

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA
SISWA KELAS XI MAN 2 PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Di Ajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Untuk Memenuhi
Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*



Oleh :

**ANISSA KHUSNUL K
2114060038**

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

IMAM BONJOL PADANG

1447 H /2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anissa Khusnul K
NIM : 2114060038
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Kandis / 17 Oktober 2002
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan” merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya.

Apabila dikemudian hari penulis skripsi ini terdapat hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Padang, 21 Januari 2026

Yang menyatakan



Anissa Khusnul K
2114060038

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan”** yang disusun oleh Anissa Khusnul K, NIM. 2114060038, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam yang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

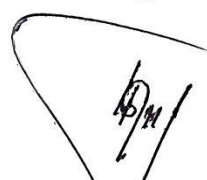
Padang, Februari 2026

Pembimbing I



Dr. Nursyamsi, M.Pd
NIP. 196304021994032001

Pembimbing II



Safri Mardison, M.Pd
NIP. 198203202009121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi ini berjudul “**Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan**” yang disusun oleh **Anissa Khusnul K NIM. 2114060038**, mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang telah diuji dalam sidang *munaqasyah* pada kamis 12 Februari 2026, dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat mencapai gelar S-1 pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam,

Padang, 23 Februari 2026

Tim Penguji

Ketua

Dr. Nursyamsi, M.Pd
NIP. 196304021994032001

Sekretaris

Safri Mardison, M.Pd
NIP. 198203202009121001

Anggota

Penguji I

Dr. Gusril Kenedi, M.Pd
NIP. 196508141998031003

Penguji II

Dr. Jum Anidar, S.Ag, M.Pd
NIP. 197605282007012016

Penguji III

Dr. Nursyamsi, M.Pd
NIP. 196304021994032001

Penguji IV

Safri Mardison, M.Pd
NIP. 198203202009121001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang



Prof. Dr. Yasmadi, M.Ag
NIP. 1951122019903172000031001

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan” yang di tulis oleh **Anissa Khusnul K, NIM. 2114060038**. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya konsep diri pada sebagian siswa kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan, yang diduga berkaitan dengan Perilaku Menyontek siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Konsep Diri dan Perilaku Menyontek siswa serta menguji hubungan konsep diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan. Adapun batasan masalah pada penelitian ini, yaitu : **pertama**, konsep diri siswa kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan; **kedua**, perilaku menyontek siswa kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan; **dan ketiga**, hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan dengan jumlah 313 siswa, dan sampel yang digunakan sebanyak 63 orang siswa dari Sembilan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan angket konsep diri dan perilaku menyontek yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi dan uji signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: **Pertama**, konsep diri siswa kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan berada pada kategori positif yaitu dengan presentase sebesar 84,1% dari 63 orang responden. **Kedua**, perilaku menyontek siswa kelas XI di MAN 2 Pesisir Selatan berada pada kategori sedang yaitu dengan presentase 74,6 % dari 63 orang responden. **Ketiga**, terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku menyontek siswa dengan hasil analisis korelasi *product moment pearson* menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = 0,375$ dengan signifikansi $p = 0,002 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku menyontek siswa, yang artinya, semakin tinggi konsep diri siswa, maka semakin rendah perilaku menyontek siswa tersebut dan sebaliknya semakin rendah konsep diri siswa, maka semakin tinggi pula perilaku menyonteknya.

Kata kunci : Konsep Diri, Perilaku Menyontek

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menempuh perjalanan panjang dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas XI di MAN 2 Pesisir Selatan”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, suri teladan terbaik sepanjang masa, yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju cahaya ilmu pengetahuan. Semoga kita semua mendapat syafaat beliau di yaumul akhir kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena menyadari segala keterbatasan yang ada untuk itu demi sempurnanya skripsi ini, penulis sangat membutuhkan dukungan, motivasi dan sumbangan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang teristimewah ini **Ayahanda tercinta, Wendrizal dan Ibu tercinta Marcellina Yuhellanda**, yang selalu menjadi pelita dan tempat berlabuh penulis dalam segala keadaan. Cinta dan ketulusan Ayah dan Ibu, doa yang tak pernah putus, serta pelukan yang menenangkan telah menjadi penopang terkuat dalam menghadapi kerasnya dunia pendidikan. Semoga Allah

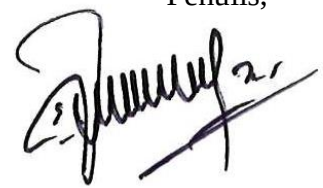
SWT senantiasa menganugerahi Ayah dan Ibu kesehatan dan umur panjang agar Ayah dan Ibu selalu hadir dalam setiap langkah kehidupan penulis. Serta pihak-pihak yang telah membantu, membimbing, dan memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Yasmadi, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.
2. Bapak Safri Mardison, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dan sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang telah senantiasa memberikan banyak bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dan Bapak Andika Dirsa, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam serta Bapak/Ibu Dosen dan Staf Pengajar Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam FTK UIN Imam Bonjol Padang
3. Ibu Dr. Nursyamsi, M.Pd sebagai dosen pembimbing I sekaligus dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah senantiasa memberikan banyak bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini serta Staf Pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang yang telah memberikan pelayanan, bantuan penulis selama mengikuti perkuliahan.

5. Kepala sekolah MAN 2 Pesisir Selatan, staf tata usaha, Bapak dan Ibu Majelis Guru dan Peserta Didik MAN 2 Pesisir Selatan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, membantu kelancaran dalam proses pengumpulan data, serta memberikan dukungan dan kerja sama yang baik selama kegiatan penelitian berlangsung.
6. Kepada kedua adik penulis, Syahdan Rakka Assaid dan Azurra. Terimakasih sudah menjadi sumber semangat dan sumber motivasi dalam setiap langkah perjuangan penulis. Kalian adalah alasan penulis terus berusaha menempuh pendidikan dengan sungguh-sungguh, agar kelak kalian dapat menikmati kehidupan yang lebih layak. Semoga apa yang penulis perjuangkan hari ini dapat menjadi pijakan bagi masa depan kalian lebih baik.

Padang, 21 Januari 2026

Penulis,



Anissa Khusnul K
NIM. 2114060038

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Batasan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Defenisi Operasional	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Perilaku Menyontek	16
1. Pengertian Perilaku Menyontek	16
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyontek	17
3. Aspek-aspek Perilaku Menyontek.....	20
4. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Menyontek	22
5. Dampak Perilaku Menyontek.....	27
B. Konsep Diri.....	29
1. Pengertian Konsep Diri.....	29
2. Aspek-Aspek Konsep Diri	31
3. Ciri-Ciri Konsep Diri.....	32
4. Faktor-Faktor Konsep Diri.....	35

5. Dimensi-dimensi Konsep Diri.....	38
C. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek	40
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	44
E. Kerangka Berfikir.....	46
F. Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Populasi Dan Sampel.....	52
1. Populasi.....	52
2. Sampel	54
C. Teknik Pengumpulan Data	56
D. Instrumen Penelitian.....	59
1. Uji Validitas Instrumen.....	60
2. Uji Reliabilitas Instrumen	63
E. Teknik Analisis Data	64
1. Uji Normalitas	64
2. Uji Linearitas.....	65
3. Uji Korelasi	65
4. Uji Hipotesis.....	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Hasil Penelitian	67
1. Konsep Diri	67
2. Perilaku Menyontek.....	73
3. Analisis Data Dan Hasil Penelitian	78
B. Pembahasan	89
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian	53
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	55
Tabel 3.3	Daftar skor skala likert alat ukur konsep diri	57
Tabel 3.4	Kisi-kisi instrument konsep diri	58
Tabel 3.5	Daftar skor skala likert perilaku menyontek	58
Tabel 3.6	Kisi-kisi instrument perilaku menyontek	59
Tabel 3.7	<i>Blue print</i> konsep diri setelah uji coba.....	61
Tabel 3.8	<i>Blue print</i> perilaku menyontek setelah uji coba	62
Tabel 3.9	Hasil uji reliabelitas instrument.....	64
Tabel 4.1	Deskriptif statistik konsep diri.....	67
Tabel 4.2	Rumus kategori tingkat variabel.....	68
Tabel 4.3	Skor konsep diri siswa	69
Tabel 4.4	Presentase konsep diri.....	72
Tabel 4.5	Deskriptif statistik perilaku menyontek	73
Tabel 4.6	Rumus kategori tingkat variabel.....	74
Tabel 4.7	Skor Perilaku Menyontek siswa	75
Tabel 4.8	Presentase perilaku menyontek	77
Tabel 4.9	Hasil uji Normalitas	79
Tabel 4.10	Hasil Uji Linearitas.....	80
Tabel 4.11	Hasil Uji Korelasi	81
Tabel 4.12	Kategori korelasi Guilford	82
Tabel 4.13	Hasil Korelasi manual.....	83
Tabel 4.14	Koefisien korelasi product moment	86
Tabel 4.15	Uji Hipotesis Hubungan variabel X dan Y	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka berfikir	48
Gambar 3.1	Desain penelitian	52
Gambar 4.1	Grafik skala konsep diri	72
Gambar 4.2	Grafik skala perilaku menyontek.....	78
Gambar 4.3	Grafik Scatterplot Hubungan Variabel X dan Y	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1 Angket konsep diri sebelum uji coba	100
Lampiran	2 Angket perilaku menyontek sebelum uji coba.....	103
Lampiran	3 Tabulasi data uji coba konsep diri.....	106
Lampiran	4 Tabulasi data uji coba perilaku menyontek	107
Lampiran	5 Uji validitas konsep diri.....	108
Lampiran	6 Uji validitas perilaku menyontek	110
Lampiran	7 Uji reliabelitas variabel x dan y	112
Lampiran	8 Kisi-kisi angket variabel x dan y yang valid.....	113
Lampiran	9 Tabulasi data penelitian konsep diri.....	115
Lampiran	10 Tabulasi data penelitian perilaku menyontek	116
Lampiran	11 Kategori konsep diri	117
Lampiran	12 Kategori perilaku menyontek.....	119
Lampiran	13 Uji normalitas konsep diri dan perilaku menyontek	121
Lampiran	14 Uji linearitas.....	122
Lampiran	15 Uji korelasi.....	123
Lampiran	16 Uji signifikan	124
Lampiran	17 Surat undangan seminar proposal	125
Lampiran	18 Berita acara seminar proposal.....	126
Lampiran	19 SK Pembimbing	127
Lampiran	20 Surat izin penelitian UIN IB	128
Lampiran	21 Surat izin penelitian Kemenag pesisir selatan	129
Lampiran	22 Surat selesai penelitian MAN 2 pesisir selatan.....	130
Lampiran	23 Dokumentasi penelitian	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia yang saat ini masih menggunakan nilai dari tes atau evaluasi belajar terhadap materi yang telah di berikan sebelumnya untuk menunjukkan penguasaan dan kemajuan terhadap anak didik, yang menyebabkan munculnya pandangan terhadap masyarakat, pengajar, dan bahkan orang tua bahwa prestasi belajar hanya pada nilai yang tinggi bukan pada prosesnya. Pandangan tersebut dapat menimbulkan tekanan pada siswa untuk memperoleh nilai yang tinggi. Tekanan yang dirasakan akan membuat siswa lebih berorientasi pada nilai bukan ilmu. Ujian dipersepsikan sebagai alat untuk menyusun peringkat yang dapat mengakibatkan peserta didik mengalami kegagalan dalam ujian atau nilai tidak memenuhi standar dianggap sebagai ancaman dan stimulus yang tidak menyenangkan bagi siswa. Yang pada akhirnya, menjadikan siswa dapat melakukan apapun untuk mencapainya. Salah satu bentuk kegiatan sebagai jalan pintas untuk mendapatkan nilai yang tinggi yaitu dengan menyontek. (Hartanto, 2012)

Menyontek merupakan bentuk perilaku yang tidak baik, dikarenakan perilaku menyontek merupakan cara yang salah dalam mendapatkan nilai yang tinggi. Menurut Anden dan Sondang (2020: 90) menjelaskan bahwa perilaku menyontek adalah tindakan yang dilakukan

seseorang secara sengaja melalui trik-trik yang tidak baik dan tidak jujur dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan akademik dan menghindari kegagalan akademik, dengan cara-cara tidak fair, curang dan pemanfaatan informasi dari luar secara tidak sah atau ilegal.

Menurut Finn & Frone (dalam Salmiah, 2021: 19) mengamati bahwa perilaku menyontek berkaitan dengan hasil penilaian pelajar dan pihak sekolah bisa menandainya dan mengidentifikasinya. Bagi para pelajar dengan prestasi akademik biasa saja dan tidak pernah menyontek, maka mereka memiliki identitas atau stigma yang kuat dan positif di sekolahnya. Sebaliknya, jika pihak sekolah sudah menandai dan mengidentifikasi pelajarnya yang suka menyontek tersebut dengan penilaian yang rendah dan negatif, maka pelajar-pelajar tersebut akan melakukan semua bentuk perilaku menyontek yang lebih sering lagi.

Perilaku menyontek merupakan perilaku kecurangan untuk mendapatkan suatu keberhasilan dalam akademis. Perilaku menyontek menjadi masalah karena akan menimbulkan kekaburan dalam pengukuran kemampuan siswa, guru menjadi sulit untuk menentukan penilaian secara objektif. Nilai yang diperoleh tidak dapat membedakan antara siswa yang memperoleh nilai tinggi karena kemampuan dan penguasaannya terhadap materi dengan siswa yang memperolehnya karena menyontek, menurut Indarto dan Masrun (dalam Setyani 2007 : 19).

Perilaku menyontek yang di lakukan saat ulangan atau ujian dapat menurunkan kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki siswa yang

tidak mampu mengerjakan ujian, tugas sekolah, atau di rumah merasa bahwa ada hambatan dalam dirinya ketika memecahkan soal atau tugas yang di berikan, diantaranya yaitu timbul rasa malas untuk mencari jawaban bahkan malas menyelesaikannya. Selain itu adanya tuntutan dari orang tua pada siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus disetiap pembelajaran mengakibatkan siswa takut jika mendapatkan nilai yang tidak sesuai. Kurangnya rasa percaya diri terhadap jawaban sendiri dan takut salah atas apa yang ada dalam pikiran ketika di tuangkan dalam bentuk tulisan, membuat siswa melakukan kegiatan menyontek sebagai salah satu cara untuk mendapatkan jawaban serta nilai yang baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek yaitu konsep diri. Konsep diri memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku siswa, termasuk dalam membentuk perilaku menyontek. Menurut Burn (1993: 4) mengungkapkan bahwa konsep diri dalam setiap individu mempengaruhi tingkah laku dan pengharapannya dalam hidup ini. Sedangkan menurut Atwater (1987) (dalam Desmita, 2009: 163) menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.

Menurut Desmita (2007: 164) konsep diri dapat digambarkan sebagai sistem operasi yang menjalankan komputer mental yang memengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Setelah ter-install, konsep diri akan masuk kepikiran bawah sadar dan akan berpengaruh tingkat

kesadaran seseorang pada suatu waktu. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebab, dengan konsep diri yang baik atau positif seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani juga gagal, penuh percaya diri, bersikap dan berpikir secara positif. Sebaliknya, semakin jelek dan negatif konsep diri, maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil.

Dengan konsep diri yang negatif atau jelek akan mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri, takut gagal, sehingga tidak berani mencoba hal-hal baru dan menantang, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berguna, pesimis, serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya. Setiap orang memiliki konsep diri yang berbeda, dikarenakan hal ini sesuai dengan pengalaman dan interaksinya dengan lingkungannya.

Menurut Sobur (2003: 510) konsep diri itu terbentuk berdasarkan persepsi seseorang tentang sikap orang lain terhadap dirinya. Pada seorang anak, ia mulai belajar berpikir dan merasakan dirinya seperti yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya; misalnya, orang tuanya, gurunya, atau teman-temannya, sehingga apabila seseorang guru mengatakan secara terus menerus pada seorang muridnya bahwa dia kurang mampu, lama kelamaan anak akan mempunyai konsep diri semacam itu. Hal ini sama dengan pandangan masyarakat, yang memandang bahwa prestasi belajar hanya pada pencapaian nilai yang tinggi, bukan pada prosesnya.

Pandangan tersebut akhirnya mengakibatkan tekanan kepada siswa yang lebih berorientasi pada nilai, bukan pada ilmu, yang menjadikan siswa dapat melakukan apapun untuk mencapainya. Salah satu bentuk kegiatan sebagai jalan pintas untuk mendapatkan nilai yang tinggi yaitu dengan menyontek. Hal tersebut sejalan dengan Ismala (dalam Andi & Aspin, 2020: 67) yang mengemukakan bahwa prestasi akademik tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan tetapi juga kepribadian dan konsep diri akademik.

Berkaitan dengan konsep diri dan perilaku menyontek, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan dua guru mata pelajaran yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2024 saat peneliti melakukan praktek lapangan di MAN 2 Pesisir Selatan.

Guru BK dengan inisial NP menyampaikan mengenai konsep diri dan perilaku menyontek siswa, di peroleh informasi bahwa:

“siswa itu macam-macam saat saya mengajar di kelas, ada kelas yang siswanya aktif dan ada kelas yang siswanya tidak begitu aktif, ya, karena ada siswa yang tertarik dengan materi yang saya berikan ada juga yang tidak tertarik sama sekali, dan untuk permasalahan yang biasa terjadi di kelas ada siswa yang mengobrol dengan temannya saat saya menjelaskan, ada yang mengantuk, ada siswa yang tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya atau menjawab pertanyaan, Belum semua siswa mengetahui konsep dirinya dengan baik, ada siswa yang tidak percaya diri dengan kemampuan yang di milikinya, dan ada juga sebagian siswa yang sudah mengetahui kemampuan yang di milikinya, Ada beberapa guru mata pelajaran yang melaporkan kepada saya bahwa ada beberapa siswa yang sering menyontek saat sedang ujian, perilaku menyontek biasanya seperti mengobrol dengan teman saat ujian berlangsung, membuat catatan kecil yang biasanya di lempar-lempar ke teman-temannya yang lain dan pura-pura izin ke Wc hanya untuk melihat contekan”

Pernyataan NP menjelaskan bahwa belum semua siswa mengetahui konsep dirinya dengan baik, ada siswa yang tidak percaya diri dengan

kemampuan yang di milikinya, dan ada juga sebagian siswa yang sudah mengetahui kemampuan yang di milikinya contohnya ada beberapa siswa yang takut untuk mengemukakan pendapatnya di kelas karena takut salah dan tidak percaya diri dengan kemampuan yang di milikinya, dan ada juga beberapa siswa yang aktif di kelas dan dengan percaya diri menyampaikan pendapatnya. Ada beberapa guru mata pelajaran yang melaporkan kepada saya bahwa ada beberapa siswa yang sering menyontek saat sedang ujian, dan untuk perilaku menyontek biasanya seperti mengobrol dengan teman saat ujian berlangsung, membuat catatan kecil yang biasanya di lempar-lempar ke teman-temannya yang lain dan pura-pura izin ke Wc hanya untuk melihat contekan

Guru mata pelajaran Biologi dengan inisial Z menyampaikan tentang perilaku menyontek siswa, di peroleh informasi bahwa:

“Ada siswa yang aktif di kelas dan ada juga siswa yang hanya diam saja di kelas, karena ada beberapa siswa yang tertarik dengan materi yang saya ajarkan dan ada juga yang tidak, permasalahan yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung seperti Ada siswa yang mengobrol dengan temanya, ada siswa yang mengantuk dan ada juga siswa yang sibuk membaca materi yang saya paparkan, Biasanya ada beberapa siswa yang menyontek saat ujian berlangsung, bentuk perilaku menyontek biasanya seperti menyontek jawaban teman, buka buku, membuat catatan kecil, membawa buku lks selama ulangan dan ujian”

Menurut pernyataan Z diperoleh informasi bahwa, ada beberapa siswa yang menyontek saat ujian berlangsung, kebanyakan siswa nyari jawaban di internet dengan cara melihat handphone diam-diam saat ujian walau sudah ada aturan bahwa tidak di perbolehkan membawa handphone ke sekolah, dan banyak juga di dapatkan jawaban yang sama dan bentuk

perilaku menyontek biasanya seperti menyontek jawaban teman, buka buku, membuat catatan kecil, membawa buku lks selama ulangan dan ujian

Guru mata pelajaran Matematika dengan inisial U menyampaikan tentang perilaku menyontek siswa, di peroleh informasi bahwa:

“Saat menjelaskan pelajaran di kelas ada yang memperhatikan dan ada juga yang tidak memperhatikan, ada juga yang ngobrol dengan temannya, dengan pelajaran matematika anak-anak kebanyakan tidak suka katanya sulit, anak-anak itu hanya sekedar memperhatikan saja, dan pada saat di Tanya banyak yang tidak paham/mengerti, untuk pelajaran matematika banyak siswa yang menyontek, dengan cara menyalin jawaban temannya dan bentuk perilaku menyontek yang di lakukan siswa biasanya seperti menyalin jawaban teman, dimana saat di cocokkan bersama kebanyakan hasilnya sama, mending jawabannya benar,kadang salah. Apabila salah, salah semua, ada juga yang membawa buku dan catatan kecil saat ujian dan ulangan”

Menurut pernyataan U di peroleh informasi bahwa, disaat menjelaskan pelajaran di kelas ada yang memperhatikan dan ada juga yang tidak memperhatikan, ada juga yang ngobrol dengan temannya Permasalahan yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung seperti Permasalahan yang sering terjadi saat belajar mengajar di kelas ada siswa yang asik ngobrol dengan temannya, ada yang mengantuk apalagi dengan pelajaran matematika anak-anak kebanyakan tidak suka katanya sulit, anak-anak itu hanya sekedar memperhatikan saja, dan pada saat di Tanya banyak yang tidak paham/mengerti, untuk pelajaran matematika banyak siswa yang menyontek, dengan cara menyalin jawaban temannya dan bentuk perilaku menyontek yang di lakukan siswa biasanya seperti menyalin jawaban teman, dimana saat di cocokkan bersama kebanyakan hasilnya

sama, mending jawabannya benar,, kadang salah. Apabila salah, salah semua, ada juga yang membawa buku dan catatan kecil saat ujian dan ulangan.

Berkaitan dengan konsep diri dan perilaku menyontek, untuk memperkuat data penelitian peneliti mewawancarai 3 siswa dengan latar belakang akademik yang berbeda-beda yang di lakukan pada tanggal 22 Oktober 2025

Wawancara dengan Inisial S sebagai siswa dari kelas XI dengan latar belakang siswa berprestasi, tentang konsep diri dan perilaku menyontek di peroleh informasi bahwa :

“Saya merasa percaya diri karena biasanya saya mengerti materi pelajaran dan sering mendapat nilai tinggi namun terkadang ada juga beberapa pelajaran yang saya kurang pahami tapi saya selalu belajar, saya biasanya tidak menyontek saat ujian, tapi kalau melihat teman kesusahan mendapatkan jawaban terutama saat ujian yang ada hitung-hitungan seperti matematika dan fisika saya merasa iba terlebih saat teman tersebut minta pertolongan saya untuk mendapatkan jawaban, terkadang sesekali saya memberi jawaban ujian saya kepada teman dengan cara melempar kertas kecil yang sudah saya isi jawaban saya sebelumnya, saya merasa senang juga karna bisa menolong teman, dan juga tidak merubah nilai saya dan saya tetap mendapat nilai baik dan selalu mendapat juara kelas”

Menurut Pernyataan S di peroleh informasi bahwa, saya merasa percaya diri karena biasanya saya mengerti materi pelajaran dan sering mendapat nilai tinggi namun terkadang ada juga beberapa pelajaran yang saya kurang pahami tapi saya selalu belajar entah itu dengan bertanya kepada guru dan terkadang juga belajar lewat smartphone, dan yang saya

lakukan saat mau ujian saya mencoba belajar lebih giat dan bertanya pada guru atau teman jika ada yang tidak saya mengerti. Saya biasanya tidak menyontek saat ujian, tapi kalau melihat teman kesusahan mendapatkan jawaban terutama saat ujian yang ada hitung-hitungan seperti matematika dan fisika saya merasa iba terlebih saat teman tersebut minta pertolongan saya untuk mendapatkan jawaban, terkadang sesekali saya memberi jawaban ujian saya kepada teman dengan cara melempar kertas kecil yang sudah saya isi jawaban saya sebelumnya dan perasaan saya setelah melakukan itu campur aduk antara rugi memberi jawaban kepada teman dan merasa senang juga karna bisa menolong teman, dan juga tidak merubah nilai saya dan saya tetap mendapat nilai baik dan selalu mendapat juara kelas.

Wawancara dengan Inisial D sebagai siswa dari kelas XI dengan latar belakang siswa yang sedang-sedang saja , tentang konsep diri dan perilaku menyontek di peroleh informasi bahwa :

“Kadang saya percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki namun terkadang juga ragu dengan kemampuan saya. Kadang-kadang saya menyontek terutama kalau saya tidak sempat belajar seperti meminta jawaban ujian teman yang pintar di kelas, terkadang juga saya membawa jawaban yang sudah saya siapkan sebelum ujian berlangsung yang di tuliskan dalam kertas, ketika guru keluar kelas saya langsung melihat jawaban”

Menurut pernyataan D di peroleh informasi bahwa, kadang saya percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki namun terkadang juga ragu dengan kemampuan saya. Ada beberapa mata pelajaran yang saya

kuasai, dan ada juga yang kurang saya pahami. Yang saya lakukan saat mau ujian terkadang saya belajar, dan terkadang cuma mengandalkan hafalan seadanya. Kadang-kadang saya menyontek terutama kalau saya tidak sempat belajar seperti meminta jawaban ujian teman yang pintar di kelas, terkadang juga saya membawa jawaban yang sudah saya siapkan sebelum ujian berlangsung yang di tuliskan dalam kertas, ketika guru keluar kelas saya langsung melihat jawaban tersebut. Tapi saya merasa bersalah setelahnya. Saya merasa menyesal dan cemas kalau ketahuan, tapi kadang merasa lega karena nilainya cukup.

Wawancara dengan Inisial Y sebagai siswa dari kelas XI dengan latar belakang siswa yang pemalas, tentang konsep diri dan perilaku menyontek di peroleh informasi bahwa :

“Saya tidak terlalu percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki, dan saya selalu merasa tidak bisa apa-apa, saya juga sering berfikir kenapa teman-teman bisa kenapa saya tidak tetapi rasa malas dalam diri sangat besar, saya merasa sulit mengikuti pelajaran dan sering tidak belajar. Saya sering menyontek terutama kalau malas belajar atau takut nilainya jelek biasanya saya menyontek dengan cara melihat buku saat ujian berlangsung, melihat jawaban teman dengan cara diam-diam, dan terkadang saya mempersiapkan jawaban yang di tulis dalam kertas sebelum ujian di mulai”

Dari pernyataan Y di peroleh informasi bahwa, saya tidak terlalu percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki, dan saya selalu merasa tidak bisa apa-apa, saya juga sering berfikir kenapa teman-teman bisa kenapa saya tidak tetapi rasa malas dalam diri sangat besar, saya merasa sulit mengikuti pelajaran dan sering tidak belajar. yang saya lakukan saat mau ujian biasanya saya malas belajar, jadi kalau sulit, saya berharap bisa

lolos tanpa usaha banyak. Saya sering menyontek terutama kalau malas belajar atau takut nilainya jelek biasanya saya menyontek dengan cara melihat buku saat ujian berlangsung, melihat jawaban teman dengan cara diam-diam, dan terkadang saya mempersiapkan jawaban yang di tulis dalam kertas sebelum ujian di mulai. Perasaan saya setelah menyontek kadang senang karena dapat nilai, tapi terkadang takut ketahuan dan kadang-kadang juga merasa bersalah.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Adanya sebagian siswa yang memiliki konsep diri yang negatif yang mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri dan takut untuk mengemukakan pendapat di kelas, takut gagal, sehingga tidak berani mencoba hal-hal baru dan menantang, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berguna, pesimis terhadap kemampuan yang di milikinya.
2. Masih banyak siswa yang melakukan perbuatan menyontek, hal ini ditandai dengan bentuk perilaku menyalin jawaban teman saat ujian, membawa catatan kecil saat ujian, dan berdiskusi disaat ujian atau ulangan.

3. Masih banyak siswa yang belum memahami konsep dirinya dan berhubungan dengan perilaku menyontek yang di lakukan saat ujian atau ulangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku menyontek siswa kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan?

D. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan konsep diri pada siswa kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan.
2. Mendeskripsikan perilaku menyontek pada siswa kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan.
3. Hubungan konsep diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep diri pada siswa kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan.
2. Untuk mengetahui perilaku menyontek pada siswa kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan.

3. Menganalisis hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya hubungan konsep diri dengan perilaku menyontek siswa, dan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan referensi bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai masukan agar siswa dapat mengembangkan konsep diri dan meninggalkan perilaku menyontek.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan layanan tentang hubungan konsep diri dengan perilaku menyontek, sehingga dapat membantu guru dalam mencegah perilaku menyontek.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan konsep diri dengan perilaku menyontek yang nantinya dapat digunakan dalam mengembangkan kualitas pendidikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi peneliti selanjutnya dengan topik konsep diri dan perilaku menyontek

G. Defenisi Operasional

1. Konsep Diri

Konsep diri dalam penelitian ini didefinisikan sebagai Cawagas (Hosnan, 2016: 125) menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihan atau kecakapannya, kegagalannya, dan sebagainya. Konsep diri merupakan cakupan keseluruhan pandangan individu akan berbagai dimensinya. Diantaranya dimensi fisik., karakter kepribadian, motivasi, kelemahan, kelebihan, kegagalan dan yang lainnya.

Pengukuran konsep diri dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan, mulai dari selalu hingga tidak pernah. Skor total dari seluruh item pernyataan digunakan sebagai dasar penentuan kategori konsep diri, yaitu positif dan negatif. Dengan demikian, konsep diri dalam penelitian ini dapat diukur secara objektif dan dianalisis secara kuantitatif.

2. Menyontek

Perilaku menyontek dalam penelitian ini didefinisikan sebagai Menurut Dellington (Hartanto, 2012: 10) menyontek berarti upaya yang

dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak fair (tidak jujur). Selanjutnya menurut McCabe, dkk., (dalam Lauren, 2019: 2) menjelaskan bahwa perilaku menyontek adalah tindakan individu menyalin jawaban dari orang lain pada waktu ujian dengan cara-cara tidak sah dan mengaku jawaban itu dari diri sendiri, menggunakan catatan kecil yang tidak sah, atau membantu orang lain curang pada saat ujian.

Pengukuran perilaku menyontek dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang menggambarkan tingkat frekuensi perilaku tersebut, mulai dari tidak pernah hingga selalu. Skor yang diperoleh menunjukkan tingkat kecenderungan perilaku menyontek responden, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan kecenderungan menyontek yang semakin tinggi. Hasil pengukuran ini kemudian dikategorikan ke dalam tingkat perilaku menyontek rendah, sedang, dan tinggi.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku Menyontek

1. Pengertian

Menurut Dellington (Hartanto, 2012: 10) menyontek berarti upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak fair (tidak jujur). Menyontek adalah usaha yang dilakukan individu untuk mendapatkan keberhasilan dalam akademik dengan menggunakan cara-cara yang tidak jujur.

Selanjutnya menurut McCabe, dkk., (dalam Lauren, 2019: 2) menjelaskan bahwa perilaku menyontek adalah tindakan individu menyalin jawaban dari orang lain pada waktu ujian dengan cara-cara tidak sah dan mengaku jawaban itu dari diri sendiri, menggunakan catatan kecil yang tidak sah, atau membantu orang lain curang pada tes atau ujian. Perilaku menyontek diartikan sebagai suatu tindakan seseorang dengan menggunakan cara-cara yang tidak sah atau curang pada waktu tes atau ujian yaitu dengan bentuk kegiatan seperti menyalin jawaban orang lain dengan mengakuinya sebagai jawaban diri sendiri, menggunakan catatan kecil, dan membantu orang lain pada waktu ujian atau tes.

Sedangkan menurut Piscus dan Schemelkin (dalam Shara, 2016: 43) mengungkapkan bahwa perilaku menyontek adalah tindakan curang yang sengaja dilakukan individu, dalam mencari dan membutuhkan adanya pengakuan atas pencapaian hasil belajarnya dari orang lain

walaupun dengan cara yang tidak sah seperti memalsukan informasi terutama pada saat dilaksanakannya evaluasi. Perilaku menyontek merupakan perbuatan curang yang di sengaja oleh seseorang dalam pencapaian hasil belajarnya guna mendapatkan pengakuan atas pencapaian hasil belajarnya dari orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek adalah perbuatan yang salah atau tidak terpuji dengan menggunakan cara yang tidak sah atau curang yang dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain seperti memberikan, mengambil, menerima informasi, dan menggunakan materi yang dilarang atau membuat catatan untuk mendapatkan keuntungan atau keberhasilan dalam akademik.

2. Bentuk Perilaku Menyontek

Hetherington dan Feldman (Hartanto, 2012: 17) mencoba menjelaskan bentuk-bentuk menyontek yang dilakukan oleh siswa. Bentuk-bentuk tersebut dikelompokkan menjadi empat yaitu *Individual-oppor-tunistic*, *Independent planned*, *Social-active*, dan *Social-passive*. Selanjutnya bentuk-bentuk tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Individual-oppor-tunistic* bentuk yang pertama ini, dapat artikan dimana pelaku menyontek dalam hal ini siswa melakukan bentuk menyontek dengan mengganti suatu jawaban ketika ujian

atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar kelas.

- b. *Independent-planned* bentuk yang kedua, dapat didefinisikan dimana pelaku menyontek menggunakan catatan ketika tes atau ujian sedang berlangsung, atau membawa jawaban yang sudah lengkap atau yang sudah dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum berlangsungnya ujian.
- c. *Social-active* merupakan perilaku menyontek dimana siswa menyalin atau melihat atau meminta jawaban dari orang lain.
- d. *Social-passive* bentuk yang terkahir ini, yaitu siswa tersebut mengizinkan orang lain melihat atau menyalin jawabannya.

Sementara Klausmeier (dalam Hernawati, 2018: 19) menjelaskan bentuk-bentuk menyontek yang dilakukan siswa sebagai berikut:

- a. Menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian/tes, bentuk menyontek yang sering dilakukan adalah menuliskan contekan di dalam kertas yang kemudian dilipat kecil, menulis pada kertas tisu, menulis contekan diatas meja, menulis ditangan, atau mencatata pada kalkulator yang memiliki memori.
- b. Mencontoh jawaban siswa lain, menyalin dari kertas teman terdekat dan melihat jawaban teman tanpa sepengetahuan orang yang bersangkutan merupakan perilaku menyontek yang umum dilakukan para siswa. Memberikan jawaban yang telah selesai

pada teman, membantu teman menyontek saat ujian dan membiarkan orang lain menyalin tugas yang telah selesai dikerjakan.

- c. Mengelak dari peraturan-peraturan ujian, baik yang tertulis dalam peraturan ujian maupun yang ditetapkan oleh guru.

Setiap sekolah atau institusi pendidikan lainnya telah memiliki aturan baku yang melarang para siswanya untuk menyontek, ataupun membawa peralatan yang dapat menjadi alat bantu menyontek seperti buku dan hp, namun siswa melanggar aturan itu dengan diam-diam.

Dalam berteman, kita harus mampu dan pintar dalam memilih pertemanan. Pertemanan juga mempengaruhi perilaku menyontek, karena ketakutan akan ditinggalkan oleh teman-temannya, menjadikan individu mau melakukan apa saja demi teman-temannya. Bukan hanya itu saja, ketika kita berteman dengan individu yang menyontek, seketika kita juga akan mengikuti untuk melakukan menyontek.

Adapun bentuk-bentuk menyontek yang dilakukan oleh pelaku menyontek diantaranya: memberikan jawaban yang telah selesai kepada temannya, membuat catatan pada buku yang kemudian dilipat kecil dan dibagikan ketemannya, menyalin jawaban dari teman dekat tanpa seizin atau dengan seizin temennya, bahkan dengan kemajuan zaman yang modern dan serba digital ini, siswa memberikan dan membagikan jawabannya di grup sosial medianya.

Sedangkan menurut Alhadza (Pitaloka dkk., 2020: 58) menyebutkan adaberbagai bentuk perilaku menyontek diantaranya: meniru pekerjaan teman, bertanya langsung pada teman disaaat mengerjakan tes atau ujian berlangsung, membawa catatan di kertas, menerima dropping jawaban dari pihak luar, mencari bocoran soal, dan saling bertukar mengerjakan tugas dengan teman, menyuruhatau tugas penulisan paper dan take home test.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku menyontek diantaranya Independent-planned, Social-active, Socialpassive, Individual-oppor-tunistic, Menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian/tes, Mencontoh jawaban siswa lain, Memberikan jawaban yang telah selesai pada teman, dan Mengelak dari peraturan-peraturan ujian, baik yang tertulis dalam peraturan ujian maupun yang ditetapkan oleh guru, meniru pekerjaan teman, bertanya langsung pada teman disaaat mengerjakan tes atau ujian berlangsung, membawa catatan di kertas, menerima dropping jawaban dari pihak luar, mencari bocoran soal, dan saling bertukar mengerjakan tugas dengan teman, menyuruh atau tugas penulisan paper dan take home test.

3. Aspek-Aspek Perilaku Menyontek

Ellis (dalam Astuti, 2019: 14) menyebutkan penyebab siswa melakukan menyontek dibagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek

pemikiran, aspek perasaan dan aspek perilaku. Penjabaran aspek tersebut menurut Ellis adalah sebagai berikut:

- a. Aspek pikiran, aspek pikiran diantaranya: beranggapan bahwa menyontek merupakan hal yang wajar, menganggap bahwa tidak ada orang yang tau atau ketahuan disaat menyontek, menganggap pelajaran yang di ujikan tidak penting, merasa dirinya tidak pintar, tidak mengetahui mengenai materi yang diujikan, tidak mengetahui jadwal ujian, dan tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengerjakan soal.
- b. Aspek perasaan, aspek perasaan meliputi: cemas, merasa tertekan, tidak menyukai pelajaran, kurang percaya diri, merasa banyak PR atau tes, dan takut untuk gagal.
- c. Aspek perilaku, aspek perilaku diantaranya malas dan tidak belajar, menunda-nunda tugas sekolah, jarang masuk kelas, tidak dapat mengatur waktu, kompetisi, keinginan harus mendapat nilai bagus, dan mudah menyerah.

Dapat disimpulkan bahwa penyebab individu melakukan menyontek diantaranya ada tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, keinginan untuk menghindari kegagalan, persepsi bahwa sekolah melakukan hal yang tidak adil, kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah, tidak adanya sikap yang menentang perilaku menyontek di sekolah, aspek pikiran, aspek perasaan, dan aspek perilaku.

4. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Menyontek

Kurniasih, dkk., (2019 :119) mengelompokkan faktor-faktor penyebab individu melakukan menyontek menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penjelasannya diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Pada dasarnya, faktor internal ini merupakan faktor yang saling terkait satu sama lain, karena berasal dari dalam diri sendiri. Adapun faktor internal meliputi:

1) Tidak mampu

Perasaan tidak mampu, merupakan perasaan yang sangat umum dialami oleh para peserta ujian. Hal ini biasanya dikarenakan pembelajaran atau pemahaman yang kurang terhadap suatu pelajaran.

2) Tidak suka

Persoalan ini biasanya merupakan sentiment pribadi entah terhadap mata pelajaran atau mata kuliah ataupun pendidik (guru/dosen) yang terkait. Hal ini, membuat siswa atau mahasiswa menjadi acuh atau tidak peduli terhadap pelajaran atau mata kuliah tersebut, sehingga ketika ujian berlangsung mereka menyontek supaya lulus dalam pelajaran atau mata kuliah tersebut.

3) Asal lulus

Faktor yang satu ini, bisa jadi ketidak mampuan atau justru ketidak sukaan terhadap suatu hal yang mengakibatkan muncul pemikiran “yang penting lulus” alias asal lulus, jangankan memikirkan nilai, faktor ini membuat pelajar berpikir mencari jalan cepat supaya lulus yaitu dengan menyontek.

4) Tidak Percaya Diri

Faktor ini merupakan faktor utama yang menjadi alasan mengapa individu merasa tidak mampu, yaitu karena merasa tidak percaya diri. Sebenarnya individu ini mampu, tapi karena perasaan tidak percaya diri yang ada dalam diri individu sehingga individu tersebut merasa tidak mampu dan lebih percaya kepada kemampuan orang lain dibanding kemampuan yang ada pada dirinya, itulah mengapa akhirnya individu melakukan menyontek.

5) Takut

Perasaan takut ini biasanya terbentuk dari luar, karena takut nilainya tidak bagus, karena takut tidak naik kelas, karena takut dimarahi orang tua, karena takut diledak teman-teman, karena takut dihukum oleh guru, dan rasa takut lainnya yang membuat seseorang menyontek supaya bisa lepas dari rasa takut tersebut.

6) Khawatir

Parasaan kkhawatir merupakan perasaan yang tidak jelas mengenai objeknya, biasanya ditandai dengan kegelisahan atau kegalauan, bukan terhadap sesuatu, tapi karena perasaan tidak jelas atau bisa disebut khawatir yang menyebabkan seseorang menyontek, biasanya ditandai dengan istilah “ya pengen aja”, “semua orang nyontek jadi ya nyontek aja”, semacam ikut-ikutan.

7) Malas

Malas merupakan faktor yang ada pada setiap orang, namun tiap orang berbeda-beda dalam mengendalikan kemalasannya, biasanya seseorang menyontek karena tidak dapat mengendalikan rasa malas belajar.

8) Butuh pujian

Faktor yang satu ini biasanya dialami oleh individu yang biasanya berprestasi, yang biasanya dipuji karena prestasinya. Namun, ketika berada pada masa dimana merasa tidak mampu, tidak percaya diri, dan takut tidak lagi berprestasi, maka individu memutuskan menyontek untuk mempertahankan nilai atau prestasinya.

b. Faktor Eksternal

Ini adalah faktor dari luar yang dapat menimbulkan faktor internal. Adapun faktor eksternal diantaranya:

1) Susah

Karena soal yang susah atau pelajaran yang susah dipahami biasanya menimbulkan perasaan-perasaan tidak mampu, tidak percaya diri, tidak suka, dan takut. Sehingga, memutuskan untuk menyontek.

2) Pertemanan

Pertemanan merupakan faktor yang cukup berbahaya, karena biasanya menimbulkan kekhawatiran. Satu lingkungan dengan para pelaku menyontek bisa membuat seseorang belajar untuk menyontek, berteman dengan penyontek biasanya membuat seseorang ingin „membantu“ atau juga ikut menyontek.

3) Keadaan

Soal yang susah, pelajaran yang susah dipahami, atau demi pertemanan merupakan beberapa keadaan dari sekian banyak keadaan yang sangat membuat orang ingin menyontek, bisa jadi tidak berada pada lingkungan penyontek tapi dalam keadaan tertentu seseorang menjadi penyontek.

4) Pengawasan

Kurang disiplinnya pengawas bisa menjadi penyebab mengapa seseorang menyontek, biasanya peserta ujian merasa punya kesempatan menyontek ketika bertemu dengan pengawas yang acuh, jika pengawas yang ketat biasanya para penyontek berpikir ulang untuk melakukan menyontek atau tidak. Sehingga, dalam logika para penyontek melahirkan pendapat bahwa ada pengawas yang asik dan tidak asik.

5) Tekanan

Soal yang terlalu banyak dan susah dengan waktu yang sedikit, biasanya menjadi tekanan tersendiri bagi para peserta ujian, kondisi seperti ini, membuat mereka berbuat menyontek. Padahal sebenarnya, mereka mampu menyelesaikan soal-soal tersebut apabila ada waktu lebih.

6) Tuntutan

Faktor yang satu ini biasanya datang dari keluarga, apakah ibu atau ayah bahkan nenek kakek dan keluarga lainnya. Dimana individu tersebut dituntut untuk memiliki nilai yang bagus, dapat ranking, masuk ke sekolah atau perguruan tinggi yang ternama.

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disimpulkan terdapat dua faktor penyebab perilaku menyontek terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya ada tidak mampu, tidak

suka, asal lulus, tidak pede, takut, khawatir, malas, butuh pujian, konsep diri, efikasi diri, intelegensi, dan kecemasan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya susah, pertemanan, keadaan, pengawasan, tekanan, tuntutan, kelompok sebaya, tekanan untuk mendapatkan nilai dan peringkat yang tinggi, pengawasan selama ujian/tes, dan jenis materi yang diujikan.

5. Dampak Perilaku Menyontek

Menurut Hamdani (dalam Kusrieni, 2014), beberapa dampak negatif dari perilaku menyontek yaitu bersifat manipulatif atau tidak jujur, tidak percaya dengan kemampuan sendiri, menumbuhkan sifat melanggar atau curang, termasuk perbuatan yang menular, menyontek membuat ketagihan dan ketergantungan, malas, nilai yang tertera tidak sepenuhnya menggambarkan kemampuan dari para pelaku dan menyontek telah menjadi budaya.

Menurut Amelia, dkk (2016) dampak psikologis dari perilaku menyontek diantaranya yaitu :

a. Kurangnya rasa percaya diri

Menyontek membuat siswa merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang ia miliki (Selytania, 2007). Padahal ia tidak mencoba berlaku jujur untuk mengukur kemampuan diri yang mereka miliki.

b. Rendahnya Harga Diri

Menyontek membuat harga diri siswa rendah, mereka rela memohon kepada temannya agar diberi contekan. Santrock (2007: 183) , “harga diri (self esteem) suatu dimensi evaluatif global mengenai diri, disebut juga sebagai martabat diri atau citra diri”. Menurut Baumeister (dalam santrock, 2007: 185),”harga diri mencerminkan persepsi yang tidak selalu sesuai dengan realitas”. Jadi harga diri tidak selalu mencerminkan persepsi yang sesuai dengan realitas, karena persepsi setiap orang berbeda tergantung bagaimana individu tersebut menghargai dirinya.

c. Kepribadian yang buruk

Dengan menyontek siswa merasa mudah melakukan ujian walaupun dengan cara yang tidak jujur (Olivia, 2013). Kalau hal ini terus dibiarkan dan tidak dilakukan tindakan yang tegas, hal ini akan membuat kepribadian yang buruk di dalam diri siswa. Menurut Walter Mischel (dalam Santrock, 2007: 205),” kepribadian bervariasi menurut situasinya”. Kepribadian siswa juga bervariasi menurut situasinya tetapi kebanyakan kepribadian siswa bervariasi menurut situasinya dalam konteks yang negatif.

d. Perilaku menyontek dapat mendidik siswa untuk berbohong

Menyontek merupakan termasuk perilaku berbohong baik pada diri sendiri maupun orang lain (Wisesa, 2011). Siswa yang sudah terbiasa menyontek akan terbiasa untuk berbohong tidak

hanya ketika ujian namun juga dapat terbawa-bawa dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Rusydan (2009: 63) dampak perilaku menyontek antara lain :

- a. Bersifat manipulatif atau tidak jujur

Menyontek merupakan salah satu tindakan atau aksi yang memanipulasi/menipu orang lain bahkan diri sendiri.

- b. Tidak percaya dengan kemampuan sendiri

Orang yang melakukan aksi menyontek biasanya tidak percaya pada kemampuan diri sendiri. Pada umumnya pelajar yang termasuk dalam kategori ini memiliki peran negatif pada diri sendiri tapi mereka selalu menginginkan hasil yang sangat baik.

- c. Menumbuhkan sifat melanggar atau curang

Aksi menyontek harus dihentikan karena memiliki dampak yang tidak baik, bagi diri sendiri maupun orang lain.

- d. Termasuk perbuatan menular

Adanya koordinasi membuat menyontek menular dari satu orang ke orang lain

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Menurut Brehn & Kassin (Dayakisni & Hudaniah, 2001:61) menyebutkan konsep diri suatu keyakinan yang dimiliki seseorang tentang ciri-ciri sifat yang dimilikinya. Sedangkan menurut Pemily

(Desmita, 2009: 164) mendefinisikan konsep diri sebagai sistem yang dinamis dan kompleks dari keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai, dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut.

Selanjutnya menurut Cawagas (Hosnan, 2016: 125) menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihanannya atau kecakapannya, kegagalannya, dan sebagainya. Konsep diri merupakan cakupan keseluruhan pandangan individu akan berbagai dimensinya. Diantaranya dimensi fisik., karakter kepribadian, motivasi, kelemahan, kelebihan, kegagalan dan yang lainnya.

Sedangkan menurut William (Agustiani, 2006: 138) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting yang ada dalam diri seseorang, dikarenakan konsep diri merupakan kerangka acuan (frame of reference) seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri individu yang mencakup pandangan, penilaian dan keyakinan akan berbagai dimensi yang ada dalam individu melalui pengalaman yang menjadikan individu sebagai pribadi yang positif serta menjadi pribadi sebagaimana yang individu harapkan.

2. Aspek-aspek Konsep Diri

Hurlock (dalam Karisma, 2019: 33) mendefinisikan bahwa konsep diri memiliki empat aspek, yaitu:

a. Fisik

Aspek fisik meliputi keseluruhan yang dimiliki individu mengenai penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh, dan perasaan gengsi dihadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya. Hal penting yang berkaitan dengan keadaan fisik adalah daya tarik dan penampilan tubuh dihadapan orang lain. Individu dengan penampilan yang menarik cenderung mendapatkan sikap sosial yang menyenangkan, lebih mudah mendapat penerimaan sosial dari lingkungan sekitar yang akan menimbulkan konsep yang positif bagi individu.

b. Psikologis

Aspek psikologis meliputi penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidak mampuannya. Penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti perasaan mengenai kemampuan atau ketidak mampuannya akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan harga dirinya. Individu yang merasa mampu akan mengalami peningkatan rasa percaya diri dan harga diri, sedangkan individu dengan perasaan tidak

mampu akan merasa rendah diri. Sehingga, cenderung terjadi penurunan harga diri.

c. Sosial

Aspek sosial mencerminkan sejauh mana perasaan mampu dan berharga dalam berinteraksi dengan orang lain.

d. Moral

Aspek moral, memiliki nilai dan prinsip yang memberi arti serta arah bagi kehidupan seseorang. Aspek ini juga menggambarkan bagaimana individu memandang nilai-nilai moral yang ada pada dirinya, meliputi sifat-sifat baik atau jelek dan penilaian dalam hubungannya dengan Tuhan.

Keadaan fisik merupakan daya tarik dan penampilan tubuh dihadapan orang lain. Individu dengan penampilan yang menarik cenderung mendapatkan sikap sosial yang menyenangkan, lebih mudah mendapat penerimaan sosial dari lingkungan sekitar yang akan menimbulkan konsep yang positif bagi individu. Konsep positif ini dapat memunculkan rasa percaya diri akan harga dirinya.

3. Ciri-ciri Konsep Diri

Books dan Emmert (dalam Agustin, dkk.,2018: 116) mengatakan ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri yang positif dan negatif diantaranya:

a. Ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri positif

Individu dikatakan memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal berikut, yaitu:

- 1) Yakin terhadap kemampuannya mengatasi masalah.
- 2) Memiliki perasaan setara dengan orang lain.
- 3) Menerima pujian tanpa rasa malu.
- 4) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.
- 5) Mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha merubahnya.

b. Ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri negatif

Individu dikatakan memiliki konsep diri negatif ditandai dengan lima hal berikut, yaitu:

- 1) Peka terhadap kritik

Individu yang tidak tahan dengan kritik yang diterimanya akan mudah marah. Baginya koreksi sering kali dipersepsikan sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.

- 2) Responsif terhadap pujian

Walaupun individu mungkin berpura-pura menghindari pujian, individu tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian.

3) Hiperkritis

Individu yang selalu mengeluh, mencela, ataupun meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup dalam mengungkapkan penghargaan dan pengakuan pada kelebihan orang lain.

4) Merasa tidak disenangi orang lain

Individu yang merasa tidak diperhatikan, karena itulah individu tersebut bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.

5) Bersikap pesimis

Keengganan untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Individu menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.\

Individu dikatakan memiliki konsep diri yang positif, apabila individu mengenal dirinya dengan baik dan mampu menerima dirinya. Individu dengan konsep diri yang positif, mampu merancang tujuan dan harapan-harapannya secara realistis dan memiliki keinginan yang besar dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan cenderung mempunyai harga diri yang tinggi.

Sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif memiliki harga diri yang rendah. Individu yang mempunyai konsep diri negatif,

memiliki persaaan tidak percaya diri, takut akan kegagalan, serta tidak berani mencoba hal-hal baru yang menantang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri konsep diri terdiri dari konsep diri positif dan konsep diri negatif. Individu yang memiliki konsep diri positif memiliki ciri-ciri yakin akan kemampuannya, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha merubahnya dan menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif diantara: peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, hiperkritis, merasa tidak disenangi orang lain, bersikap pesimis.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Fitts (Agustiani, 2006: 139) mengatakan konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, kompetensi, dan aktualisasi diri. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga. Kompetensi, dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain. Aktualisasi diri, implementasi dan realisasi dari potensi pribadi sebenarnya.

Selanjutnya menurut Syam (2012: 59) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri, diantaranya:

a. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua menjadi faktor yang signifikan dalam mempengaruhi konsep diri yang terbentuk. Sikap positif orang tua yang terbaca oleh anak, akan menimbulkan konsep dan pemikiran yang positif serta menghargai diri sendiri. Sedangkan, sikap negatif orang tua akan mengundang pertanyaan pada anak dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi, untuk disayangi dan dihargai, dan semua akibat kekurangan yang ada padanya sehingga orang tua tidak menyayangnya.

b. Kegagalan

Kegagalan yang dialami secara terus-menerus sering kali menimbulkan pertanyaan kepada diri sendiri dan berakhir dengan kesimpulan bahwa semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri. Kegagalan akan membuat orang merasa dirinya tidak berguna.

c. Depresi

Orang yang mengalami depresi akan memiliki pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatu, termasuk menilai diri sendiri. Segala situasi dan stimulus yang netral akan dipersepsikan secara negatif. Misalnya: ketika tidak diundang ke sebuah pesta, ia berpikir bahwa hal itu karena ia “miskin” sehingga tidak pantas diundang.

Orang yang depresi sulit melihat apakah dirinya mampu survive (bertahan) menjalin kehidupan selanjutnya. Orang yang depresi akan menjadi supersensitif dan cenderung mudah tersinggung atau “termakan” ucapan orang lain.

d. Kritik internal

Mengkritik diri sendiri memang dibutuhkan untuk menyadarkan seseorang akan perubahan yang dilakukan. Kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi menjadi regulator atau rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan kita diterima oleh masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.

Dengan melihat beberapa faktor konsep diri, terdapat pandangan tentang bagaimana individu menilai dirinya sendiri dengan melihat diri sebagai objek. Cara individu dalam memberikan kesan, menilai suka atau tidaknya terhadap diri sendiri. Dalam konsep diri dipengaruhi oleh reaksi dan respon orang lain mengenai diri kita serta peran yang dimainkan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri diantaranya: pengalaman, kompetensi, aktualisasi diri, pola asuh orang tua, kegagalan, depresi, dan kritik internal.

5. Dimensi-Dimensi Konsep Diri

Calhoun dan Acocella (Desmita, 2009) mengatakan dimensi utama dalam konsep diri, diantaranya:

1) Pengetahuan

Dimensi pengetahuan yaitu apa yang kita ketahui tentang diri sendiri atau penjelasan dari “Siapa Saya” yang akan memberi gambaran tentang diri saya. Gambaran diri tersebut merupakan kesimpulan dari: pandangan kita dalam berbagai peran yang kita pegang. Dimensi pengetahuan (kognitif) dari konsep diri menyangkut segala sesuatu yang kita pikirkan tentang diri kita sebagai pribadi.

2) Harapan

Dimensi kedua dari konsep diri adalah harapan atau diri yang dicita-citakan dimasa depan. Kita mempunyai pengharapan bagi kita sendiri, penghargaan ini merupakan diri-ideal (self-ideal) yang meliputi dambaan, aspirasi, harapan, keinginan bagi diri kita, atau menjadi manusia seperti apa yang kita inginkan. Cita-cita diri akan menemukan konsep diri dan menjadi factor paling penting dalam menentukan perilaku kita. Harapan atau cita-cita diri juga akan meningkatkan kekuatan yang mendorong kita menuju masa depan dan akan membantu aktivitas kita dalam perjalanan hidup kita.

3) Penilaian

Dimensi ketiga dari konsep diri adalah penilaian individu terhadap diri individu sendiri. Menurut Calhoun dan Acocella (1990), setiap hari kita berperan sebagai penilai tentang diri kita sendiri, menilai apakah kita bertentangan dengan: pengharapan bagi diri kita sendiri (saya dapat menjadi apa), standar yang kita tetapkan bagi diri kita sendiri (saya seharusnya menjadi apa), mesti kita dapat memandang diri kita sangat amat berharga atau sama sekali tidak berharga, biasanya kita senang dengan beberapa ciri atau sikap yang kita miliki atau rasa memiliki dan tidak senang dengan beberapa ciri dan sikap yang lain.

Dilihat dari dimensi konsep diri, terdapat pengetahuan yang memberikan gambaran mengenai diri sendiri, pandangan mengenai tanggung jawab apa yang di jalankan. Bukan hanya itu saja, terdapat harapan mengenai apa yang dicita-citakan dimasa depan. Harapan atau cita-cita diri akan meningkatkan kekuatan yang mendorong kita menuju masa depan dan akan membantu aktivitas kita dalam perjalanan hidup kita.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi dalam konsep diri terdiri atas pengetahuan, harapan dan penilaian. Sedangkan pengertian konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri individu yang menyakup pandangan, penilaian dan keyakinan akan

berbagai dimensi yang ada dalam individu melalui pengalaman yang menjadikan individu sebagai pribadi yang positif serta menjadi pribadi sebagaimana yang individu harapkan.

C. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Perilaku Menyontek

Masa remaja masih merupakan masa belajar di sekolah (Monks dkk,2012, h.286). Sekolah menjadi lingkungan pendidikan sekunder bagi remaja setelah lingkungan keluarga, oleh karena itu sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa remaja (Sarwono,2013,h.124).

Perkembangan konsep diri karena menurut Mead (dalam Burns, 2012,h. 19). Konsep diri merupakan perasaan, pandangan, dan penilaian individu mengenai diri sendiri yang di peroleh dari hasil interaksi dari lingkungan sekitarnya.

Di sekolah nilai di peroleh dari tes atau evaluasi belajar terhadap materi yang di berikan sebelumnya untuk menunjukkan sejauhmana kemajuan dan penguasaan ilmu siswa (Indarto dan Masrun, 2012, h. 413). Secara psikologis remaja butuh untuk mengetahui statusnya di antara teman-temannya: apakah statusnya adalah siswa pilihan, siswa yang pandai, siswa yang sedang, atau yang bodoh (Suryabrata, 2013, h. 298). Status yang di peroleh akan membentuk identitas dirinya, apakah identitasnya adalah anak yang pandai atau anak yang bodoh. Pada masa sekolah persetujuan kelompok teman sebaya lebih penting dari persetujuan orang tua. Remaja ingin mengembangkan sifat-sifat yang di kagumi teman sebaya (Hurlock,

2000). Selain itu nilai akademis juga menjadi penting karena adanya tuntutan dari orang tua. Orang tua menginginkan anaknya mendapatkan prestasi akademis yang tinggi (Sarwono, 2012).

Pandangan, perasaan, dan penilaian individu terhadap dirinya akan mempengaruhi caranya dalam bertindak laku, sehingga dalam menghadapi tuntutan sekolah, orang tua, dan teman sebaya tingkah laku yang muncul di pengaruhi Pandangan terhadap diri meliputi gambaran mengenai siapa dan bagaimana diri seseorang , apa saja kekuatan dan kelemahannya, selanjutnya akan mengarahkan seseorang untuk mengukur sejauhmana hal-hal tertentu dapat di lakukan dan yang tidak dapat di lakukannya (Hidajat, 2012, h. 86).

oleh cara pandang remaja terhadap kualitas kemampuannya.

Remaja dengan konsep diri realistis akan lebih mampu menentukan tujuan yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga akan lebih mudah mencapai tujuan tersebut (Adiyanti, 2011, h. 45). Bila konsep diri negatif, seseorang akan mengembangkan perasaan tdak mampu dan rendah diri, sehingga selalu merasa ragu dan kurang percaya diri (Hurlock, 1999, h.238).

Menurut Sobur (2003: 510) konsep diri itu terbentuk berdasarkan persepsi seseorang tentang sikap orang lain terhadap dirinya. Pada seorang anak, ia mulai belajar berpikir dan merasakan dirinya seperti yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya; misalnya, orang tuanya, gurunya, atau teman-temannya, sehingga apabila seseorang guru mengatakan secara terus menerus pada seorang muridnya bahwa dia kurang

mampu, lama kelamaan anak akan mempunyai konsep diri semacam itu. Hal ini sama dengan pandangan masyarakat, yang memandang bahwa prestasi belajar hanya pada pencapaian nilai yang tinggi, bukan pada prosesnya.

Pandangan tersebut akhirnya mengakibatkan tekanan kepada peserta didik yang lebih berorientasi pada nilai, bukan pada ilmu, yang menjadikan siswa dapat melakukan apapun untuk mencapainya. Salah satu bentuk kegiatan sebagai jalan pintas untuk mendapatkan nilai yang tinggi yaitu dengan menyontek.

Burns (1993) mengemukakan bahwa konsep diri dan prestasi akademik berkaitan secara erat. Konsep diri akademik yang positif dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kepercayaan terhadap dirinya sehingga dapat memotivasi seseorang untuk dapat menjadi lebih baik lagi. Konsep diri akademik merupakan hal penting dalam membentuk tingkah laku, termasuk tingkah laku menyontek.

Mappiare (dalam Nadhirah, 2008), mengemukakan bahwa konsep diri yang dimiliki seseorang dapat menjadi salah satu faktor yang ikut menentukan sikapnya terhadap perilaku menyontek. Konsep diri merupakan salah satu aspek afektif yang mempengaruhi siswa dalam belajar, karena cara bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi perilakunya. Misalnya prestasi yang rendah, motivasi belajar yang rendah serta perilaku-perilaku menyimpang di kelas disebabkan oleh persepsi dan sikap negative terhadap dirinya sendiri.

Perilaku tidak dengan sendirinya menjadi perilaku, karena masih tergantung pada faktor lain yang diperkirakan dapat menghambat atau mendukung perwujudan perilaku (Sarwono, 1997, h. 249). Niat remaja untuk menyontek akan semakin besar jika berada dalam situasi tertentu yang dianggap mendukung untuk memunculkan perilaku menyontek. Perilaku menyontek pada umumnya akan muncul jika peserta didik merasa berada dalam kondisi terdesak, misalnya diadakan pelaksanaan ujian secara mendadak, materi ujian terlalu banyak, atau terdapat beberapa ujian yang diselenggarakan pada hari yang sama sehingga peserta didik merasa kurang memiliki waktu untuk belajar.

Uraian di atas menunjukkan bahwa konsep diri pada peserta didik berpengaruh dalam pembentukan perilaku menyontek. Konsep diri yang positif cenderung akan membuat peserta didik percaya pada kemampuan dirinya dalam menghadapi ujian, sehingga tidak perlu mengandalkan orang lain atau pun sarana-sarana di luar dirinya dalam menghadapi ujian. Peserta didik yang mempunyai konsep diri positif cenderung tidak menyontek. Meskipun mengalami kegagalan, peserta didik dengan konsep diri positif mampu mengevaluasi kesalahan-kesalahannya dan kemudian memperbaikinya. Sebaliknya konsep diri yang negatif cenderung membuat peserta didik merasa pesimis dan tidak percaya pada kemampuannya, sehingga siswa lebih memilih untuk menyontek dengan mengandalkan pencapaian prestasinya pada orang lain atau pun sarana-sarana di luar dirinya meskipun hal tersebut tidak diperbolehkan.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dibahas. Yang pertama, penelitian yang dilakukan Andi Baso Tenriumputakbir, Aspin, dan Eva Herik (2020) dengan judul penelitian hubungan antara konsep diri akademik dengan perilaku menyontek. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa: terdapat hubungan yang negatif antara konsep diri akademik dengan perilaku menyontek yang berarti semakin tinggi konsep diri akademik maka akan semakin rendah perilaku menyontek, sebaliknya semakin rendah konsep diri akademik maka semakin tinggi perilaku menyontek pada peserta didik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Uni Setiyani (2007) dengan judul penelitian hubungan antara konsep diri dengan intensi menyontek pada siswa SMA Negeri 2 Semarang. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa: terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan intensi menyontek pada siswa SMA Negeri 2 Semarang. Hubungan antara kedua variabel tersebut berarti semakin positif konsep diri maka akan semakin rendah intensi menyontek, sebaliknya semakin negatif konsep diri akan semakin tinggi intensi menyontek.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Siti Salimah dengan judul penelitian hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek

pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Jamiyatul Washliyah Kecamatan Kubu Babussalam. Dalam penelitian ini, terdapat hasil penelitian dan pembahasan skripsi yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Hipotesis dalam penelitian diterima, yakni ada hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek pada siswa Mts Al-Jamiyatul Washliyah.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Puji Astuti dengan judul penelitian Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 34 Semarang. Dalam penelitian ini terdapat hasil Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku menyontek (nilai korelasi $r = -0,148$; $p = 0,028$). Semakin tinggi konsep diri peserta didik, semakin rendah perilaku menyontek yang ditunjukkan. Peserta didik dengan konsep diri positif cenderung tidak melakukan menyontek. Penelitian ini mendukung pentingnya pengembangan konsep diri untuk mengurangi perilaku menyontek di kalangan peserta didik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Retnaningdiyastuti dengan judul penelitian Hubungan efikasi diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas XII SMA Negeri 11 Pabedilan. Dalam penelitian ini terdapat hasil Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek ($r = -0,542$; $p = 0,000$). Semakin tinggi efikasi diri peserta didik, semakin rendah perilaku menyontek yang ditunjukkan.

Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan efikasi diri sebagai upaya preventif terhadap perilaku menyontek.

E. Kerangka Berpikir

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini masih menggunakan nilai dari tes atau evaluasi belajar terhadap materi yang diberikan sebelumnya untuk menunjukkan penguasaan dan kemajuan terhadap siswa. Hal ini menjadikan siswa berpikir bahwa nilai adalah segalanya yang pada akhirnya melakukan tindakan ketidakjujuran dengan menghalalkan atau menggunakan berbagai macam cara untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Salah satu tindakan ketidakjujuran atau kecurangan siswa dalam memperoleh nilai yang tinggi yaitu dengan menyontek.

Perilaku menyontek sering dikaitkan dengan tindakan kecurangan karena merugikan tidak hanya diri sendiri tetapi orang lain. Menurut Anden dan Sondang(2020: 90) menjelaskan bahwa perilaku menyontek adalah tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja melalui trik-trik yang tidak baik dan tidak jujur dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan akademik dan menghindari kegagalan akademik, dengan cara-cara tidak fair, curang dan pemanfaatan informasi dari luar secara tidak sah atau ilegal.

Ada beberapa faktor umum yang menyebabkan individu melakukan menyontek diantaranya: adanya kemalasan pada diri seseorang, merasa stres, melihat perilaku menyontek bukan merupakan hal yang salah dan merugikan, memiliki keyakinan bahwa perilakunya tidak akan diketahui. Ada juga factor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor

eksternal yang datang dari luar individu. Faktor internal diantaranya: konsep diri, efikasi diri, intelegensi, kecemasan, efikasi diri yang rendah, kemampuan akademik yang rendah, *time management*, dan prokrastinasi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya: kelompok sebaya, tekanan untuk mendapatkan nilai dan peringkat yang tinggi, pengawasan selama ujian/tes, dan jenis materi yang diujikan.

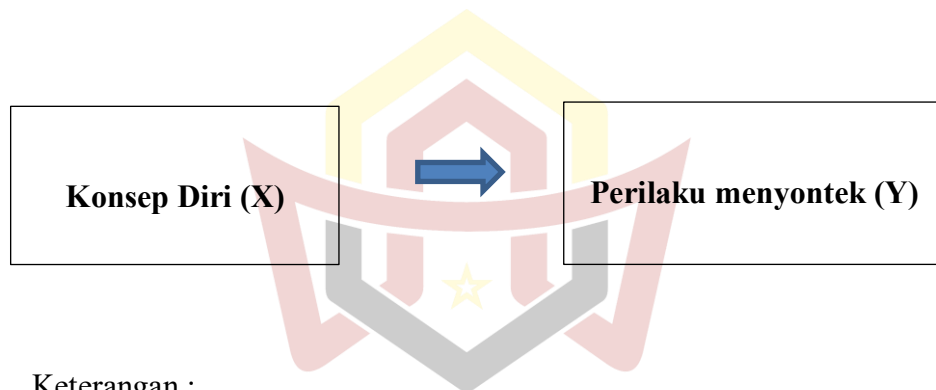
Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek yaitu konsep diri. Konsep diri memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku siswa, termasuk dalam membentuk perilaku menyontek. Menurut Burn (1993: 4) mengungkapkan bahwa konsep diri dalam setiap individu mempengaruhi tingkah laku dan pengharapannya dalam hidup ini. Sedangkan menurut Pemily (Desmita, 2009: 164) mendefinisikan konsep diri sebagai sistem yang dinamis dan kompleks dari keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai, dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut.

Konsep diri berkaitan sangat erat dengan perilaku menyontek. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebab, dengan konsep diri yang baik/positif seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani juga gagal, penuh percaya diri, bersikap dan berpikir secara positif. Sebaliknya, semakin jelek dan negatif konsep diri, maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil. Sebab, dengan konsep diri yang negatif/jelek akan mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri, takut

gagal, sehingga tidak berani mencoba hal-hal baru dan menantang, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berguna, pesimis, serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya. Oleh karena itu, Apabila semakin tinggi konsep diri dalam diri individu, maka akan semakin tidak setuju dengan sikapnya terhadap perilaku menyontek. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan bagan kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



Keterangan :

X : Variabel bebas (Konsep diri)

Y : Variabel Y (Perilaku menyontek)

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku menyontek pada peserta didik kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan.

Ho :Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku menyontek pada peserta didik kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian korelasi. Penelitian kuantitatif adalah penelitian sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi.(Fadilla dkk., 2022a).

Penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2009:14), adalah metode penelitian yang berbasis filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian. Tujuan dari analisis kuantitatif dan statistik dari data ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Suriasumantri (2005), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memanfaatkan pendekatan ilmiah untuk menganalisis pemikiran seseorang. Pada langkah-langkah penelitian yang dilakukan, proses logico-hypothetico-verifikatif digunakan.(Fadilla dkk., 2022b)

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian di mana pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel diutamakan dari pada prosesnya; penelitian ini dilakukan dalam kerangka bebas nilai.(Priadana, 2021)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan desain penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu upaya untuk menerangkan dan meramalkan sesuatu (explanatory studies dan prediction studies). Penelitian korelasional adalah penelitian yang mengetahui berkaitan atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Supardi, 2016: 18).

Penelitian korelasi ini mencoba mencari hubungan antara dua variabel yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi yaitu suatu alat statistik yang digunakan untuk membantu peneliti dalam memahami tingkat hubungan tersebut. Nilai koefisien itu bervariasi dari -1,00 sampai +1,00 diperoleh dengan menggunakan teknik statistik tertentu dengan karakter data dari masing-masing variabel.

Koefisien korelasi yang bergerak ke arah -1,00 atau +1,00, merupakan korelasi sempurna pada kedua ekstrem. Bila muncul korelasi zero (0) maka hal itu mengindikasikan tidak ada hubungan. Hubungan antar variabel juga memiliki arah. Arah hubungan diindikasikan oleh simbol “-” dan “+”. Suatu korelasi negatif berarti bahwa semakin tinggi skor pada suatu variabel, semakin rendah pula skor pada variabel lain atau sebaliknya. Korelasi positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi skor pada suatu variabel, semakin tinggi pula skor pada variabel lain atau sebaliknya. Maka desain penelitian ini adalah:

Gambar 3.1

Desain Penelitian



Keterangan:

X : Konsep Diri

Y : Perilaku menyontek

Asumsi dalam penelitian ini, menyatakan bahwa konsep diri pada siswa mempunyai hubungan dengan perilaku menyontek siswa. Hubungan yang ada dapat dikatakan semakin tinggi konsep diri pada siswa, maka semakin rendah perilaku menyontek siswa. Begitu juga sebaliknya semakin rendah konsep diri pada siswa, maka semakin tinggi perilaku menyontek siswa.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 117) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek dimana mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Cooper dan Emory (1997) mengatakan populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat kita gunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Kuncoro (2003) mengatakan populasi adalah kumpulan elemen yang lengkap, yang biasanya terdiri dari orang, objek, transaksi,

atau kejadian yang kita ingin pelajari atau pelajari. Populasi adalah kumpulan metrik untuk sesuatu yang akan kita gunakan untuk membuat kesimpulan.

Didasarkan pada pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang menarik peneliti untuk mempelajari dan menghasilkan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XI. Tabel keseluruhan jumlah populasi diberikan di bawah ini:

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian
Kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan**

No	Siswa	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	35
2	XI IPA 2	35
3	XI IPA 3	35
4	XI IPA 4	35
5	XI IPK 1	34
6	XI IPK 2	34
7	X IPK 3	33
8	XI IPS 1	36
9	XI IPS 2	36
JUMLAH		313

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010: 174) sampel merupakan sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan di teliti. Dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian menggunakan teknik *random sampling* adalah teknik pemilihan sampel di mana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Tujuan utama dari *random sampling* adalah untuk memastikan bahwa sampel yang diambil adalah representatif dari populasi, sehingga hasil analisis dapat digeneralisasikan ke populasi secara keseluruhan. Dalam teknik pemilihan sampel ini dilakukan secara acak tanpa memandang karakteristik individu dalam populasi (Rahayu, 2022).

Suharsini mengatakan “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Adapun jumlah peserta didik kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan adalah 313 orang yang terbagi kedalam 9 lokal. Dengan jumlah peserta didik lebih dari 100 maka dalam penelitian ini peneliti menetapkan akan mengambil sampel 20% dari setiap kelas. Karena dengan penarikan sampel 20% tersebut maka setiap kelas akan mengambil sampelnya sama dengan rumus berikut:

$$\frac{20}{100} \times 313 = 62,6 = 63 \text{ orang}$$

Berdasarkan jumlah sampel di atas, maka jumlah sampel pada setiap kelas dapat di ketahui sebagai berikut :

Tabel.3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Penarikan Sampel	Jumlah	Sampel
1	XI IPA 1	35	20%	7	7
2	XI IPA 2	35	20%	7	7
3	XI IPA 3	35	20%	7	7
4	XI IPA 4	35	20%	7	7
5	XI IPK 1	34	20%	6,8	7
6	XI IPK 2	34	20%	6,8	7
7	X IPK 3	33	20%	6,6	7
8	XI IPS 1	36	20%	7,2	7
9	XI IPS 2	36	20%	7,2	7
Jumlah		313	-	62,6 = 63	

Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan yang berjumlah 63 peserta didik.

Peneliti mengambil sampel dengan melalui undian terhadap semua populasi masing-masing subjek di beri nomor sesuai dengan abjad nama, dengan kertas gulungan yang di beri nomor subjek di lakukan undian seperti

yang sudah umum dilakukan yaitu dengan mengundi nomor-nomor tersebut dan memilih satu di antaranya secara random (acak) begitu seterusnya sampai di dapat jumlah sampel yang di inginkan.

Jadi, yang di katakan random sampling disini adalah yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Maka peneliti akan mengambil sampel kelas XI, karena dianggap sudah mampu memberikan data yang di butuhkan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan metode angket/kuesioner dengan jenis angket berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Adapun jenis angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup dimana peneliti sudah menyediakan alternatif jawaban dan responden memberikan jawaban dengan memberi tanda checklist pada kolom alternatif jawaban.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh seorang yang melakukan suatu penelitian guna mengukur suatu fenomena yang telah terjadi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang

bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan (sugiyono, 2014:58)

Skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena tertentu di masyarakat. Bentuk skala ini adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Terdapat juga pilihan jawaban untuk skala ini adalah Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Skor untuk skala ini sesuai dengan jumlah pilihan jawaban (Abdullah, 2021).

Tabel 3.3
Daftar skor skala likert alat ukur Konsep diri

Alternatif jawaban	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RG)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : (Sugiyono, 2015)

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen penelitian Konsep diri sebelum Uji coba

No	Indikator	Sub-Indikator	Pernyataan		Item
			Positif	Negatif	

	Pengetahuan	Gambaran tentang diri individu	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
	Harapan	Perilaku individu untuk mencapai tujuan dimasa yang akan datang	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
		Harapan individu tentang diri idealnya	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	10
	Penilaian	Penilaian tentang diri individu yang kemudian membentuk penerimaan terhadap diri serta harga diri	31,32,33,34,35	36,37,38,39,40	10
Jumlah			20	20	40

Tabel 3.5
Daftar skor skala likert alat ukur Perilaku Menyontek

Alternatif jawaban	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen penelitian Perilaku Menyontek sebelum Uji coba

No	Indikator	Sub-Indikator	Pernyataan	Item
----	-----------	---------------	------------	------

			Positif	Negatif	
	<i>Individual- opportunistic</i>	Mengganti suatu jawaban ketika ujian sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar dari kelas.	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
	<i>Independent-planned</i>	Menggunakan catatan ketika ujian berlangsung, membawa jawaban yang telah dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum berlangsungnya ujian.	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
	<i>Social-active</i>	Mengcopi atau melihat atau meminta jawaban dari orang lain	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	10
	<i>Social-pasive</i>	Mengizinkan seseorang melihat atau mengcopi jawabannya.	31,32,33,34,35	36,37,38,39,40	10
Jumlah			20	20	40

D. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010: 203) mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian cermat, lengkap dan sistematis sehingga memudahkan untuk diolah. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah berupa skala psikologis yang diujidengan validitas *instrument* dan uji reliabilitas *instrument*.

1. Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap datavariabel yang diteliti secara tepat. Apa yang dikatakan oleh Arikunto (2010: 211) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan berbagai tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid atau sah ketika mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas pada instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran mengenai validitas yang dimaksud.

Untuk mengetahui valid tidaknya sebuah butir pernyataan maka hasil koefisien korelasi tiap butir kemudian dikorelasikan pada tabel r *Product Moment* pada taraf signifikan 5% dengan jumlah subjek (N). Pada tabel ini r tabel dengan jumlah responden 32 responden yaitu 0,349. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item skala tersebut dikatakan valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item skala tersebut dikatakan tidak valid, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS versi 27.0*. Berdasarkan hasil *try out* instrumen yang telah dilaksanakan rekapitulasi hasil validitas bisa dilihat pada tabel 3.3 untuk skala Konsep Diri dan tabel 3.5 untuk skala Perilaku Menyontek.

Tabel 3.7
Blue print Konsep diri Sesudah Uji Coba

No	Indikator	Sub-Indikator	Pernyataan		Item
			Positif	Negatif	
	Pengetahuan	Gambaran tentang diri individu	1,2,3,4,5	*6,7,8,9,*10	8
	Harapan	Perilaku individu untuk mencapai tujuan dimasa yang akan dating	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
		Harapan individu tentang diri idealnya	21,22,23,24,25	*26,27,28,29,30	9
	Penilaian	Penilaian tentang diri individu yang kemudian membentuk penerimaan terhadap diri serta harga diri	31,32,33,34,35	*36,37,38,39,40	9
Jumlah			20	16	36

(*) Item gugur

Berdasarkan hasil uji coba instrumen atau *try out* skala konsep diri yang telah dilakukan pada 32 peserta didik kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan, terdapat 36 pernyataan yang valid diantaranya nomor item sebagai berikut: 1,2,3,4,5,7,8,9,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,27,28,29,30,31,32,33,34,35,37,38,39,40. Terdapat 4 item yang tidak valid yaitu : **6,10,26,36**. Jadi, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur Konsep Diri sebanyak 36 Item.

Tabel 3.8
Blue print Perilaku Menyontek sesudah Uji coba

No	Indikator	Sub-Indikator	Pernyataan		Item
			Positif	Negatif	
	<i>Individual-opportunistic</i>	Mengganti suatu jawaban ketika ujian sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar dari kelas.	*1,2,3,4,5	*6,7,8,9,10	8
	<i>Independent-planned</i>	Menggunakan catatan ketika ujian berlangsung, membawa jawaban yang telah dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum berlangsungnya ujian.	*11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	9
	<i>Social-active</i>	Mengcopi atau melihat atau meminta jawaban dari orang lain	21,22,23,24,25	*26,27,28,29,30	9
	<i>Social-pasive</i>	Mengizinkan seseorang melihat atau mengcopi jawabannya.	31,32,33,34,35	36,37,38,39,40	10
Jumlah			18	18	36

(*) Item gugur

Berdasarkan hasil uji coba instrumen skala Perilaku Menyontek yang telah dilakukan pada 32 peserta didik kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan, terdapat 36 pernyataan yang valid diantaranya nomor item sebagai berikut: 2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18, 19,20,21, 22,23,24,25,27,28,29,30,31,32,33,34,35,37,38,39,40. Terdapat 4 item

yang tidak valid yaitu : **1,6,11,26**. Jadi, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur Perilaku Menyontek sebanyak 36 Item.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dikatakan cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data ketika instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila data sudah benar dan memang sesuai dengan kenyataan maka berapakahpun diambil tetap akan sama. Reliabel memiliki arti dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010: 221).

Item atau pernyataan skala konsep diri dan perilaku menyontek yang dinyatakan valid selanjutnya diuji reliabilitasnya. Berdasarkan analisis reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha cronbach* diperoleh dari skala konsep diri yaitu sebesar 0,927 dan skala Perilaku menyontek sebesar 0,946. Angka tersebut di konsultasikan dengan rtabel *Product Moment* untuk $N=32$, dengan taraf kesalahan 5% sebesar 0,349. Dengan demikian skala perilaku menyontek dan konsep diri reliabel. Hasil uji reliabilitasnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabelitas Instrumen

Variabel	<i>Alpha cronbach</i>	r tabel	Keterangan
Konsep diri	0,927	0,349	Reliabel
Perilaku menyontek	0,946	0,349	Reliabel

Hasil uji reliabilitas instrumen perilaku menyontek dan konsep diri dengan rumus *Alpha Cronbach* memperoleh hasil perhitungan dari rtabel. Dengan demikian, instrumen perilaku menyontek dan konsep diri reliabel atau dapat di percaya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rancangan tindak lanjut setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data ini, memiliki tujuan untuk menguji hipotesis penelitian, sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan tentang keadaan sebenarnya dai objek yang diteliti. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 27*.

Untuk mendapatkan data yang valid berikut beberapa teknik analisis yang akan penguji gunakan yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak, yang mana uji normalitas data ini digunakan sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Pengujian datanya menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov test. Analisis data dalam penelitian ini

menggunakan bantuan program SPSS versi 27.0.1 for windows.

Adapun ketentuannya adalah:

- a. Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Linieritas

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel linear atau tidak. 80 Jika nilai sig. *Deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Sedangkan jika nilai sig. *Devition form linearity* $< 0,05$, maka tidak dapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan salah satu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel serta untuk mengukur arah dan tingkat kekuatan hubungan tersebut. Dalam analisis korelasi, hubungan yang diteliti dapat bersifat positif, negatif, atau tidak menunjukkan hubungan sama sekali. Hasil uji korelasi dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi yang memiliki nilai antara -1 hingga $+1$, di mana nilai koefisien yang mendekati $+1$ menunjukkan hubungan yang kuat dan searah, nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan yang kuat namun berlawanan arah, sedangkan nilai yang mendekati 0

menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak adanya hubungan antara variabel yang diteliti. Pada tahap ini peneliti menggunakan program SPSS versi 27.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis korelasi menggunakan rumus dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut :

Rumus Product Moment

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien hubungan pearson

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah kuadrat skor Y

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dimaknai hasil penelitian dan dibahas tentang hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek pada peserta didik kelas XI MAN 2 Pesisir selatan. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 63 responden. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Konsep diri (X) dengan variabel perilaku menyontek (Y) Untuk melihat hasil penelitian, maka dilakukan olah data menggunakan bantuan SPSS versi 27 maka diperoleh hasil konsep diri dan perilaku menyontek sebagai berikut :

1. Konsep Diri

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat digambarkan Konsep Diri, berdasarkan olah data dengan bantuan SPSS versi 27, diperoleh hasil konsep diri sebagai berikut :

Tabel 4.1
Deskriptif Statistik Konsep Diri

	N	Rang e	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation
Konsep Diri	63	51	127	178	9750.00	154.7619	14.85056
Valid N (listwise)	63						

Keterangan:

N : Jumlah responden

Range : Rentang nilai

Minimum : Nilai paling rendah

Maximum : Nilai paling tinggi

Sum : Jumlah keseluruhan

Mean : Nilai rata-rata

Std. Deviation : Menjelaskan bagaimana data dalam sampel dan beberapa penyimpangan dari data individu berhubungan dengan rata-rata sampel.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwasannya nilai N atau jumlah responden adalah 63, jumlah keseluruhan 9750.00, dengan rentang minimum 127, dan rentang maximum 178, kemudian meannya sebesar 154.7619 dan standar deviasinya sebesar 14.850, sedangkan range sebesar 51. Untuk menentukan kategorisasi menggunakan rumus (azwar, 2016) dengan menggunakan 3 kategori yaitu : Tinggi, Sedang, dan Rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Rumus Kategori Tingkat Variabel

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq M + 1. SD$
Sedang	$M - 1. SD \leq X < M + 1. SD$
Rendah	$X < M - 1. SD$

a. Kategori Tinggi

$$= X \geq M + 1. SD$$

$$= X \geq 154,7619 + 1.14,85056$$

$$= 169,61246$$

$$= 170$$

b. Kategori Sedang

$$= M - 1. SD \leq X \leq M + 1. SD$$

$$= (154,7619 - 1.14,85056) \leq X < (154,7619 + 1.14,85056)$$

$$= 139,91134 \leq X < (154,7619 + 1.14,85056)$$

$$= 140 \leq X < 170$$

c. Kategori rendah

$$= X < M - 1. SD$$

$$= X < 154,7619 - 1.14,85056$$

$$= X < 139,91134$$

$$= X < 140$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan di atas, dapat dilihat kategori variabel Konsep diri kelompok subjek diklasifikasikan sebagai Konsep diri dikategorikan tinggi jika skor $X \geq 170$ dikategorikan sedang, $X \leq 140 < 170$ serta dikategorikan rendah jika skor $X < 140$. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Skor Konsep Diri Peserta Didik

No	Inisial	Kelas	Jumlah Skor	Kategori
1	R1	XI IPA 1	149	SEDANG
2	R2	XI IPA 1	148	SEDANG
3	R3	XI IPA 1	142	SEDANG
4	R4	XI IPA 1	164	SEDANG
5	R5	XI IPA 1	178	TINGGI
6	R6	XI IPA 1	129	RENDAH

7	R7	XI IPA 1	171	TINGGI
8	R8	XI IPA 2	147	SEDANG
9	R9	XI IPA 2	135	RENDAH
10	R10	XI IPA 2	164	SEDANG
11	R11	XI IPA 2	134	RENDAH
12	R12	XI IPA 2	154	SEDANG
13	R13	XI IPA 2	147	SEDANG
14	R14	XI IPA 2	127	RENDAH
15	R15	XI IPA 3	140	SEDANG
16	R16	XI IPA 3	169	SEDANG
17	R17	XI IPA 3	173	TINGGI
18	R18	XI IPA 3	129	RENDAH
19	R19	XI IPA 3	140	SEDANG
20	R20	XI IPA 3	169	SEDANG
21	R21	XI IPA 3	170	TINGGI
22	R22	XI IPA 4	171	TINGGI
23	R23	XI IPA 4	153	SEDANG
24	R24	XI IPA 4	157	SEDANG
25	R25	XI IPA 4	160	SEDANG
26	R26	XI IPA 4	155	SEDANG
27	R27	XI IPA 4	157	SEDANG
28	R28	XI IPA 4	170	TINGGI
29	R29	XI IPK 1	168	SEDANG
30	R30	XI IPK 1	160	SEDANG
31	R31	XI IPK 1	174	TINGGI
32	R32	XI IPK 1	157	SEDANG
33	R33	XI IPK 1	148	SEDANG
34	R34	XI IPK 1	140	SEDANG
35	R35	XI IPK 1	159	SEDANG
36	R36	XI IPK 2	175	TINGGI

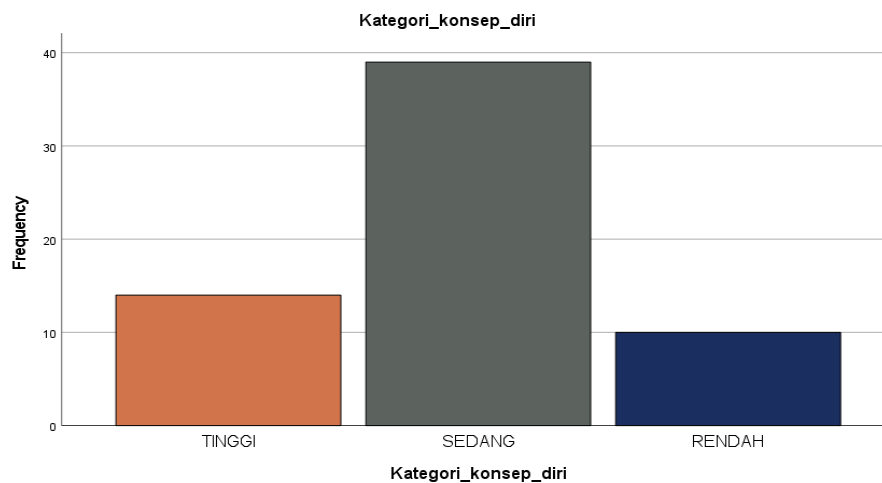
37	R37	XI IPK 2	129	RENDAH
38	R38	XI IPK 2	171	TINGGI
39	R39	XI IPK 2	147	SEDANG
40	R40	XI IPK 2	132	RENDAH
41	R41	XI IPK 2	167	SEDANG
42	R42	XI IPK 2	137	RENDAH
43	R43	XI IPK 3	156	SEDANG
44	R44	XI IPK 3	144	SEDANG
45	R45	XI IPK 3	127	RENDAH
46	R46	XI IPK 3	140	SEDANG
47	R47	XI IPK 3	167	SEDANG
48	R48	XI IPK 3	178	TINGGI
49	R49	XI IPK 3	127	RENDAH
50	R50	XI IPS 1	142	SEDANG
51	R51	XI IPS 1	172	TINGGI
52	R52	XI IPS 1	162	SEDANG
53	R53	XI IPS 1	166	TINGGI
54	R54	XI IPS 1	149	SEDANG
55	R55	XI IPS 1	150	SEDANG
56	R56	XI IPS 1	158	SEDANG
57	R57	XI IPS 2	151	SEDANG
58	R58	XI IPS 2	164	SEDANG
59	R59	XI IPS 2	170	TINGGI
60	R60	XI IPS 2	164	SEDANG
61	R61	XI IPS 2	160	SEDANG
62	R62	XI IPS 2	174	TINGGI
63	R63	XI IPS 2	158	SEDANG

Tabel 4.4 Presentase Konsep Diri

Skor	Range	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 170$	170-178	Tinggi	14	22,2 %
$140 \leq X < 170$	140-169	Sedang	39	61,9 %
$X < 140$	127-139	Rendah	10	15,9 %
Jumlah			63	100 %

Berdasarkan pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa presentase kategori Konsep diri peserta didik berjumlah 63 responden atau terdapat 14 atau 22,2 % peserta didik yang berada pada kategori konsep diri tinggi, dan 39 atau 61,9 % peserta didik berada pada kategori konsep diri sedang, dan 10 atau 15,9 % peserta didik yang berada pada kategori konsep diri rendah. Pada tabel diatas dibagi menjadi tiga kategori : Tinggi, Sedang, Rendah, maka dapat diketahui bahwa konsep diri peserta didik pada kelas XI MAN 2 Pesisir selatan berada pada kategori sedang, berdasarkan perolehan presentase Konsep diri dapat dilihat melalui grafik berikut :

Gambar grafik 4.1 Konsep Diri (X) Peserta didik



Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas XI MAN 2 Pesisir selatan, mayoritasnya memiliki konsep diri positif sebanyak 53 orang dengan presentase (84,1%), yang merupakan gabungan dari kategori tinggi dan sedang, sedangkan responden yang memiliki konsep diri negatif berjumlah 10 orang dengan presentase (15,9%). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan memiliki konsep diri positif dengan presentase (84,1%), menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki persepsi, penilaian, serta penerimaan diri yang relatif baik.

2. Perilaku Menyontek

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat digambarkan Konsep Diri, berdasarkan olah data dengan bantuan SPSS versi 27, diperoleh hasil konsep diri sebagai berikut :

Tabel 4.5 Deskriptif Statistik Perilaku Menyontek

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Menyontek	63	92	86	178.00	7.272	115.43	25.164
Valid N (listwise)	63						

Keterangan:

N : Jumlah responden

Range : Rentang nilai

Minimum : Nilai paling rendah

Maximum : Nilai paling tinggi

Sum : Jumlah keseluruhan

Mean : Nilai rata-rata

Std. Deviation : Menjelaskan bagaimana data dalam sampel dan beberapa penyimpangan dari data individu berhubungan dengan rata-rata sampel.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwasannya nilai N atau jumlah responden adalah 63, jumlah keseluruhan 7.272, dengan rentang minimum 86, dan rentang maximum 178, kemudian meannya sebesar 115.43 dan standar deviasinya sebesar 25.164, sedangkan range sebesar 92. Untuk menentukan kategorisasi menggunakan rumus (azwar, 2016) dengan menggunakan 3 kategori yaitu : Tinggi, Sedang, dan Rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Rumus Kategori Tingkat Variabel

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq M + 1. SD$
Sedang	$M - 1. SD \leq X < M + 1. SD$
Rendah	$X < M - 1. SD$

a. Kategori Tinggi

$$= X \geq M + 1. SD$$

$$= X \geq 115,43 + 1.25,164$$

$$= 140,594$$

$$= X \geq 141$$

b. Kategori Sedang

$$= M - 1. SD \leq X \leq M + 1. SD$$

$$= (115,43 - 1.25,164) \leq X < (115,43 + 1.25,164)$$

$$= 90,266 \leq X < 140,594$$

$$= 90 \leq X < 141$$

c. Kategori rendah

$$= X < M - 1. SD$$

$$= X < 115,43 - 1.25,164$$

$$= X < 90,266$$

$$= X < 90$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan di atas, dapat dilihat kategori variabel Perilaku Menyontek kelompok subjek diklasifikasikan sebagai Perilaku Menyontek dikategorikan tinggi jika skor $X \geq 141$ dikategorikan sedang, $X \leq 90 < 141$ serta dikategorikan rendah jika skor < 90 . Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Skor Perilaku Menyontek Peserta Didik

No	Inisial	Kelas	Jumlah Skor	Kategori
1	R1	XI IPA 1	147	SEDANG

2	R2	XI IPA 1	132	RENDAH
3	R3	XI IPA 1	142	RENDAH
4	R4	XI IPA 1	164	TINGGI
5	R5	XI IPA 1	178	SEDANG
6	R6	XI IPA 1	99	SEDANG
7	R7	XI IPA 1	101	SEDANG
8	R8	XI IPA 2	98	SEDANG
9	R9	XI IPA 2	88	SEDANG
10	R10	XI IPA 2	105	TINGGI
11	R11	XI IPA 2	112	TINGGI
12	R12	XI IPA 2	114	SEDANG
13	R13	XI IPA 2	103	SEDANG
14	R14	XI IPA 2	100	TINGGI
15	R15	XI IPA 3	86	TINGGI
16	R16	XI IPA 3	127	TINGGI
17	R17	XI IPA 3	142	SEDANG
18	R18	XI IPA 3	100	SEDANG
19	R19	XI IPA 3	98	RENDAH
20	R20	XI IPA 3	109	SEDANG
21	R21	XI IPA 3	98	SEDANG
22	R22	XI IPA 4	88	SEDANG
23	R23	XI IPA 4	129	SEDANG
24	R24	XI IPA 4	97	RENDAH
25	R25	XI IPA 4	99	RENDAH
26	R26	XI IPA 4	140	SEDANG
27	R27	XI IPA 4	169	SEDANG
28	R28	XI IPA 4	173	SEDANG
29	R29	XI IPK 1	129	SEDANG
30	R30	XI IPK 1	140	SEDANG
31	R31	XI IPK 1	95	SEDANG
32	R32	XI IPK 1	110	SEDANG
33	R33	XI IPK 1	106	SEDANG
34	R34	XI IPK 1	95	SEDANG
35	R35	XI IPK 1	90	SEDANG

36	R36	XI IPK 2	105	TINGGI
37	R37	XI IPK 2	95	TINGGI
38	R38	XI IPK 2	132	SEDANG
39	R39	XI IPK 2	89	TINGGI
40	R40	XI IPK 2	95	SEDANG
41	R41	XI IPK 2	99	SEDANG
42	R42	XI IPK 2	97	TINGGI
43	R43	XI IPK 3	99	SEDANG
44	R44	XI IPK 3	90	SEDANG
45	R45	XI IPK 3	97	SEDANG
46	R46	XI IPK 3	98	SEDANG
47	R47	XI IPK 3	157	SEDANG
48	R48	XI IPK 3	148	TINGGI
49	R49	XI IPK 3	140	TINGGI
50	R50	XI IPS 1	95	SEDANG
51	R51	XI IPS 1	99	SEDANG
52	R52	XI IPS 1	98	SEDANG
53	R53	XI IPS 1	90	SEDANG
54	R54	XI IPS 1	97	SEDANG
55	R55	XI IPS 1	104	SEDANG
56	R56	XI IPS 1	103	SEDANG
57	R57	XI IPS 2	110	SEDANG
58	R58	XI IPS 2	98	SEDANG
59	R59	XI IPS 2	135	SEDANG
60	R60	XI IPS 2	164	SEDANG
61	R61	XI IPS 2	134	SEDANG
62	R62	XI IPS 2	154	SEDANG
63	R63	XI IPS 2	147	SEDANG

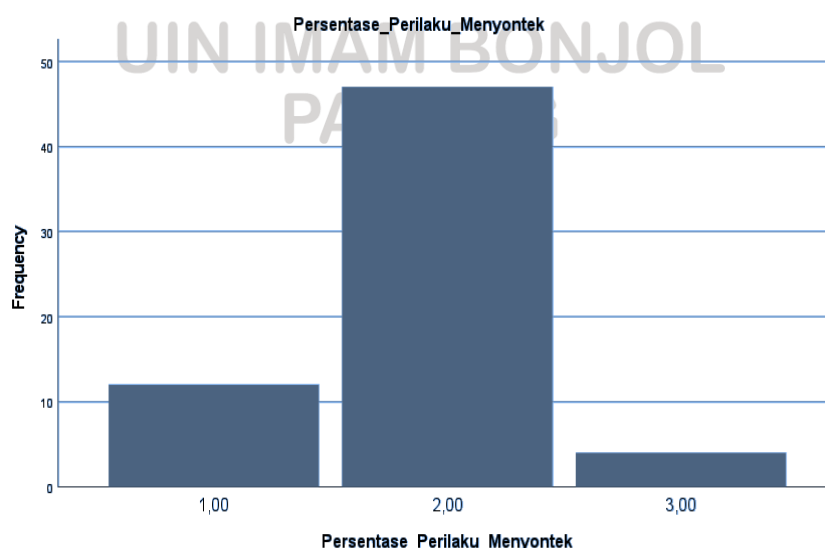
Tabel 4.8 Presentase Perilaku Menyontek

Skor	Range	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 141$	141-178	Tinggi	12	19,0 %
$90 \leq X < 141$	90-140	Sedang	47	74,6 %

X < 90	86-89	Rendah	4	6,3 %
Jumlah			63	100 %

Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa presentase kategori Perilaku Menyontek peserta didik berjumlah 63 responden atau terdapat 12 atau 19,0 % peserta didik yang berada pada kategori Perilaku Menyontek tinggi, dan 47 atau 74,6 % peserta didik berada pada kategori Perilaku Menyontek sedang, dan 4 atau 6,3 % peserta didik yang berada pada kategori Perilaku Menyontek rendah. Pada tabel diatas dibagi menjadi tiga kategori : Tinggi, Sedang, Rendah, maka dapat diketahui bahwa Perilaku Menyontek peserta didik pada kelas XI MAN 2 Pesisir selatan berada pada kategori sedang, berdasarkan perolehan presentase Perilaku Menyontek dapat dilihat melalui grafik berikut :

Gambar grafik 4.2 Perilaku Menyontek (Y) Peserta didik



Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas

XI di MAN 2 Pesisir Selatan memiliki Perilaku Menyontek sedang, yaitu sebanyak 47 orang dengan persentase 74,6 %

3. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan untuk melakukan inferensi statistik. Uji normalitas data perlu dilakukan agar peneliti dapat menentukan jenis statistik apa yang akan digunakan (Nasrum, 2018). Uji ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dengan dasar pengambilan keputusan (Santoso, 2017):

- 4) Nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
- 5) Nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas untuk konsep diri dan perilaku menyontek disajikan berikut ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	23.33255072
	Absolute	.111
Most Extreme Differences	Positive	.111
	Negative	-.069

Kolmogorov-Smirnov Z	.881
Asymp. Sig. (2-tailed)	.420

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel diatas hasil uji normalitas nilai sig 0,420 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwasanya nilai residual “berdistribusi normal”.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji Linearitas dapat dilakukan melalui *Test of linearity*. Hubungan linear antara kedua variabel dapat diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Priyatno,2014).

- 1) Nilai signifikansi < 0,05 uji linearitas tidak terpenuhi
- 2) Nilai signifikansi > 0,05 uji linearitas terpenuhi

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Konsep Diri *Perilaku Menyontek	(Combined)	18294.845	33	554.389	.767	.771
	Between Groups	5508.137	1	5508.137	7.619	.010
	Linearity					
	Deviation from Linearity	12786.708	32	399.585	.553	.948
	Within Groups	20966.583	29	722.986		
	Total	39261.429	62			

Berdasarkan hasil uji Linearitas diatas, bahwasannya dapat dilihat bahwa nilai Sig. $0,948 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang Linear antara variabel Konsep Diri dengan Perilaku Menyontek.

c. Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel X (Konsep Diri) dengan variabel Y (Perilaku Menyontek) peserta didik kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya suatu hubungan antara kedua variabel tersebut, teknik yang digunakan yaitu teknik korelasi. Teknik korelasi digunakan untuk menguji suatu hipotesis penelitian yaitu hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_o). Hipotesis alternative (H_a) berbunyi “Adanya hubungan yang signifikan antara Konsep diri dengan Perilaku Menyontek”, sedangkan hipotesis (H_o) berbunyi “Tidak ada hubungan yang signifikan antara Konsep diri dengan Perilaku Menyontek”. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut, maka dilakukanlah uji korelasi dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Korelasi kedua variabel tersebut dicari dengan menggunakan bantuan SPSS versi 27 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi

		Konsep Diri	Perilaku Menyontek
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.375**

	Sig. (2-tailed)		.002
	N	63	63
Perilaku Menyontek	Pearson Correlation	.375**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	63	63

Berdasarkan hasil uji korelasi SPSS versi 27, diperoleh bahwa terdapat korelasi $0,375 > 0,05$.

Tabel 4.12 Kategori korelasi *Guilford* (1956)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.20	Hubungan rendah sekali
0.20 – 0.40	Hubungan rendah tapi pasti
0.40 - 0.70	Hubungan yang cukup berarti
0.70 – 0.90	Hubungan yang kuat
0.90	Hubungan yang sangat tinggi

Berdasarkan hasil uji korelasi SPSS versi 27, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x terhadap variabel y dimana tingkat hubungan antara variabel x dan variabel y berada pada tingkat hubungan yang sedang, hal ini dibuktikan bahwasanya nilai koefisien berada pada interval koefisien 0,375 kategori rendah tapi pasti. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi Konsep Diri yang dimiliki peserta didik, maka semakin rendah Perilaku Menyonteknya. Dengan demikian, hipotesis H_a dalam penelitian ini diterima, yakni terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Konsep Diri terhadap Perilaku Menyontek

Tabel 4.13 Korelasi Manual

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	149	147	22201	21609	21903
2	148	132	21904	17424	19536
3	142	142	20164	20164	20164
4	164	164	26896	26896	26896
5	178	178	31684	31684	31684
6	129	99	16641	9801	12771
7	171	101	29241	10201	17271
8	147	98	21609	9604	14406
9	135	88	18225	7744	11880
10	164	105	26896	11025	17220
11	134	112	17956	12544	15008
12	154	114	23716	12996	17556
13	147	103	21609	10609	15141
14	127	100	16129	10000	12700
15	140	86	19600	7396	12040
16	169	127	28561	16129	21463
17	173	142	29929	20164	24566
18	129	100	16641	10000	12900
19	140	98	19600	9604	13720
20	169	109	28561	11881	18421
21	170	98	28900	9604	16660
22	171	88	29241	7744	15048
23	153	129	23409	16641	19737
24	157	97	24649	9409	15229
25	160	99	25600	9801	15840
26	155	140	24025	19600	21700
27	157	169	24649	28561	26533
28	170	173	28900	29929	29410
29	168	129	28224	16641	21672
30	160	140	25600	19600	22400
31	174	95	30276	9025	16530
32	157	110	24649	12100	17270
33	148	106	21904	11236	15688
34	140	95	19600	9025	13300

35	159	90	25281	8100	14310
36	175	105	30625	11025	18375
37	129	95	16641	9025	12255
38	171	132	29241	17424	22572
39	147	89	21609	7921	13083
40	132	95	17424	9025	12540
41	167	99	27889	9801	16533
42	137	97	18769	9409	13289
43	156	99	24336	9801	15444
44	144	90	20736	8100	12960
45	127	97	16129	9409	12319
46	140	98	19600	9604	13720
47	167	157	27889	24649	26219
48	178	148	31684	21904	26344
49	127	140	16129	19600	17780
50	142	95	20164	9025	13490
51	172	99	29584	9801	17028
52	162	98	26244	9604	15876
53	171	90	29241	8100	15390
54	149	97	22201	9409	14453
55	150	104	22500	10816	15600
56	158	103	24964	10609	16274
57	151	110	22801	12100	16610
58	164	98	26896	9604	16072
59	170	135	28900	18225	22950
60	164	164	26896	26896	26896
61	160	134	25600	17956	21440
62	174	154	30276	23716	26796
63	158	147	24964	21609	23226
N= 63	$\sum X =$ 9750	$\sum Y =$ 7272	$\sum X^2 =$ 1522602	$\sum Y^2 =$ 878658	$\sum XY =$ 1134107

Setelah itu, dimasukkan ke dalam rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2 \cdot (N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

$$= \frac{63 \cdot (1.134.107) - (9.750) \cdot (7.272)}{\sqrt{(63 \cdot 1.522.602) - (9750)^2 \cdot (63 \cdot 878.658) - (7.272)^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{71,448,741 - 70,902,000}{\sqrt{(95.923,926) - (95.062,500). (55.355.454) - (52.881.984)}} \\
&= \frac{546,741}{\sqrt{(861,426). (2,473,470)}} \\
&= \frac{546,741}{\sqrt{2.130.711.368.125}} \\
&= \frac{546,741}{1.459.696}
\end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0,374.558.127 = 0,375$$

Hasil pengolahan korelasi antara Konsep Diri sebagai variabel bebas dan Perilaku Menyontek sebagai variabel terikat dengan menggunakan SPSS versi 27 dan manual, diperoleh hasil yaitu 0,375. Setelah dilakukan pengolahan, hasil tersebut diinterprestasikan untuk menentukan taraf signifikan korelasi dengan membandingkan r tabel dan r hitung yang telah diperoleh.

Untuk memberikan interprestasi terhadap hasil yang telah diperoleh, maka perlu dicari terlebih dahulu derajat kebebasan (degrees of freedom /df) dengan rumus $N-2 \text{ df} = N-nr$

$$\text{df} = 63-2$$

$$\text{df} = 61$$

Setelah mendapatkan hasil *degrees of freedom*, maka dilihat tabel korelasi “r” product moment sebagaimana yang tercantum pada tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14 Koefisien Korelasi *Product Moment*

N	Taraf Signifikan	
	5%	1%
60	0,250	0,210
61	0,248	0,209
62	0,246	0,208
63	0,244	0,206
64	0,242	0,204
65	0,240	0,203

Sumber: dari buku Anas Sudijono

Berdasarkan tabel koefisien korelasi Product Moment, dengan derajat kebebasan (df) = 61, pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,248 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,209. Jika nilai $r_{xy} > r$ tabel maka H_0 ditolak, sebaliknya jika nilai $r_{xy} < r$ tabel maka H_0 diterima.

d. Uji Hipotesis

Untuk menguji signifikan hubungan antara Konsep Diri Dan Perilaku Menyontek Peserta didik kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15
Hasil Uji Hipotesis
Correlations

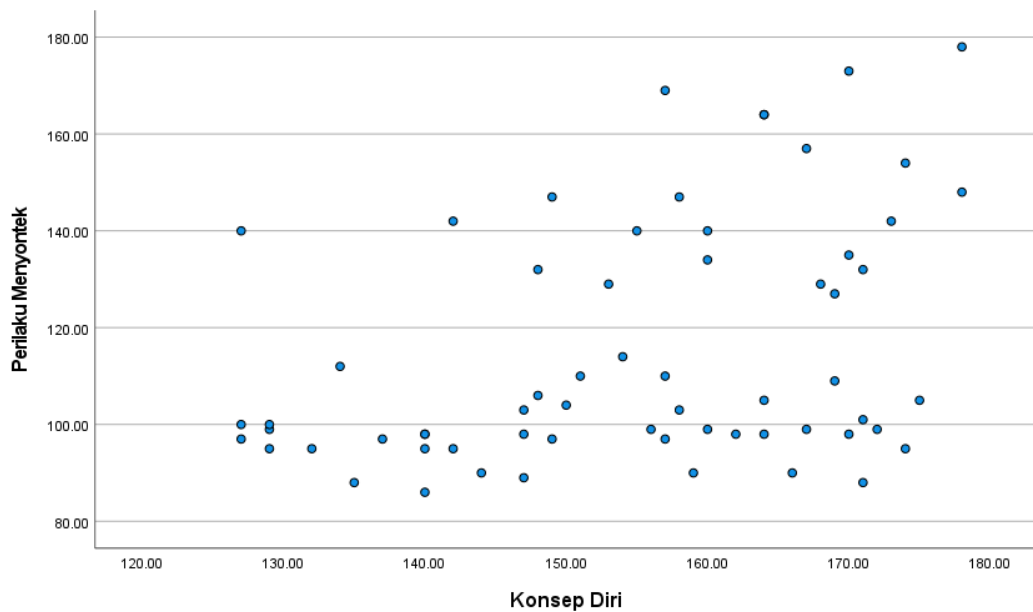
		Konsep Diri	Perilaku Menyontek
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.375**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	63	63
Perilaku Menyontek	Pearson Correlation	.375**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan dari tabel 4.15 diatas dapat kita ketahui bahwasanya nilai Sig. adalah sebesar $<0,01 <0,05$. Ini artinya bahwa hubungan antara variabel Konsep Diri Dan Perilaku Menyontek adalah signifikan.

Berdasarkan tabel di atas, $r_{xy} = 0,375$ lebih besar dari tabel dengan tingkat signifikansi $5\% = 0,248$. Hal ini mengindikasikan hipotesis yang didukung oleh bukti. Menurut definisi koefisien hubungan, ada hubungan yang signifikan antara Konsep Diri dan Perilaku Menyontek siswa di MAN 2 Pesisir Selatan. Ketika Konsep Diri seseorang meningkat, maka akan semakin rendah tingkat Perilaku Menyonteknya.

Gambar 4.3 Grafik Scatterplot Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek Siswa



Gambar 4.3 yang menunjukkan grafik Scatterplot hubungan

Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek siswa, terlihat bahwa sebaran data membentuk kecenderungan hubungan yang signifikan. Pola yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek ditunjukkan oleh simbol titik kecil yang cenderung bergerak ke arah atas seiring dengan peningkatan Konsep Diri.

B. Pembahasan

1. Tingkat Konsep Diri

Menurut Cawagas (Hosnan, 2016: 125) menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihan atau kecakapannya, kegagalannya, dan sebagainya. Konsep diri merupakan cakupan keseluruhan pandangan individu akan berbagai dimensinya. Diantaranya dimensi fisik., karakter kepribadian, motivasi, kelemahan, kelebihan, kegagalan dan yang lainnya.

Individu dikatakan memiliki konsep diri yang positif, apabila individu mengenal dirinya dengan baik dan mampu menerima dirinya. Individu dengan konsep diri yang positif, mampu merancang tujuan dan harapan-harapannya secara realistis dan memiliki keinginan yang besar dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan cenderung mempunyai harga diri yang tinggi.

Sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif memiliki harga diri yang rendah. Individu yang mempunyai konsep diri negatif, memiliki perasaan tidak percaya diri, takut akan kegagalan, serta tidak berani mencoba hal-hal baru yang menantang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri konsep diri terdiri dari konsep diri positif dan konsep diri negatif. Individu yang memiliki konsep diri positif memiliki ciri-ciri yakin akan kemampuannya, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha merubahnya dan menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif diantara: peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, hiperkritis, merasa tidak disenangi orang lain, bersikap pesimis.

2. Perilaku Menyontek

Menurut Dellington (Hartanto, 2012: 10) menyontek berarti upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak fair (tidak jujur). Menyontek adalah usaha yang dilakukan individu untuk mendapatkan keberhasilan dalam akademik dengan menggunakan cara-cara yang tidak jujur.

Selanjutnya menurut McCabe, dkk., (dalam Lauren, 2019: 2) menjelaskan bahwa perilaku menyontek adalah tindakan individu menyalin jawaban dari orang lain pada waktu ujian dengan cara-cara tidak sah dan mengaku jawaban itu dari diri sendiri, menggunakan catatan kecil yang tidak sah, atau membantu orang lain curang pada tes atau ujian. Perilaku menyontek diartikan sebagai suatu tindakan seseorang dengan menggunakan cara-cara yang tidak sah atau curang pada waktu tes atau

ujian yaitu dengan bentuk kegiatan seperti menyalin jawaban orang lain dengan mengakuinya sebagai jawaban diri sendiri, menggunakan catatan kecil, dan membantu orang lain pada waktu ujian atau tes.

bentuk-bentuk perilaku menyontek diantaranya Individual-opportunistic, Independent-planned, Social-active, Social passive, Menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian/tes, Mencontoh jawaban siswa lain, Memberikan jawaban yang telah selesai pada teman, dan Mengelak dari peraturan-peraturan ujian, baik yang tertulis dalam peraturan ujian maupun yang ditetapkan oleh guru, meniru pekerjaan teman, bertanya langsung pada teman disaat mengerjakan tes atau ujian berlangsung, membawa catatan di kertas, menerima dropping jawaban dari pihak luar, mencari bocoran soal, dan saling bertukar mengerjakan tugas dengan teman, menyuruh atau tugas penulisan paper dan take home test.

3. Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Konsep Diri (variabel X) dengan Perilaku Menyontek (variabel Y) pada peserta didik kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil analisis korelasi menggunakan rumus Pearson Product Moment dan dibantu oleh SPSS versi 27, diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,375$ dengan signifikansi $p = <0,001$. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara Konsep Diri dan Perilaku Menyontek termasuk dalam kategori rendah tapi pasti dan signifikan secara statistik, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Perhitungan manual juga

menunjukkan nilai korelasi sebesar $r = 0,375$ yang memperkuat hasil tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek peserta didik kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan.

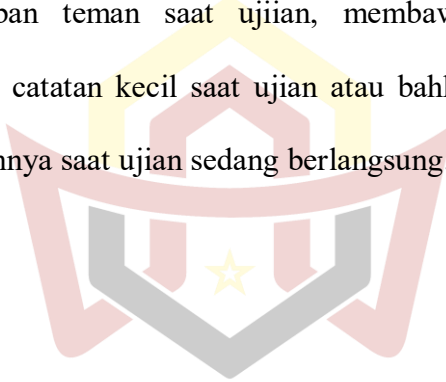
Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek pada peserta didik kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan. Semakin tinggi Konsep Diri yang dimiliki peserta didik, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan Perilaku Menyontek. Sebaliknya, peserta didik dengan Konsep Diri yang rendah cenderung menunjukkan tingkat Perilaku Menyontek yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, sebagian besar peserta didik berada pada kategori Konsep Diri Positif, demikian pula dengan tingkat Perilaku Menyontek yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah memiliki Konsep diri yang cukup positif, namun masih belum sepenuhnya stabil dalam mengelola tuntutan akademik. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah peserta didik yang berada pada kategori Konsep Diri rendah dan Perilaku Menyontek tinggi, yang memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah.

Menurut penulis, hubungan antara Konsep Diri dan Perilaku Menyontek dapat dijelaskan karena Konsep Diri berperan dalam membentuk keyakinan diri, rasa tanggung jawab, percaya diri dan keberanian untuk jujur dalam melaksanakan ujian dan menjauhi Perilaku

Menyontek. Peserta didik dengan Konsep Diri yang baik cenderung memiliki persepsi positif terhadap kemampuan dirinya, sehingga lebih siap memulai dan menyelesaikan ujian dengan kemampuan sendiri tanpa melakukan Perilaku Menyontek.

Sebaliknya, peserta didik dengan Konsep Diri yang rendah cenderung meragukan kemampuannya, merasa takut gagal, dan memilih melakukan Perilaku Menyontek karena takut nilainya rendah. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya perilaku Menyontek, seperti melihat dan meminta jawaban teman saat ujian, membawa catatan saat ujian, mempersiapkan catatan kecil saat ujian atau bahkan mengizinkan teman melihat jawabannya saat ujian sedang berlangsung.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Menyontek pada peserta didik kelas XI di MAN 2 Pesisir Selatan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Diri peserta didik kelas XI di MAN 2 Pesisir Selatan mayoritasnya memiliki konsep diri positif sebanyak 53 orang dengan presentase (84,1%). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan memiliki konsep diri positif yang menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki persepsi, penilaian, serta penerimaan diri yang relatif baik.
2. Perilaku Menyontek peserta didik kelas XI di MAN 2 Pesisir Selatan berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 74,6%. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik masih cukup sering melakukan perilaku menyontek saat ujian.
3. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,375$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Konsep Diri dengan Perilaku Menyontek pada peserta didik kelas XI di MAN 2 Pesisir Selatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Menyontek pada peserta didik kelas XI di MAN 2 Pesisir Selatan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan Konsep Diri dengan mengenali potensi diri, membangun kepercayaan diri, serta berani jujur dalam melaksanakan ujian. Dengan Konsep Diri yang baik, peserta didik diharapkan mampu mengurangi Perilaku Menyontek dan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan kewajiban akademik.

2. Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Guru dan pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan Konsep Diri peserta didik melalui pemberian penguatan positif, penghargaan atas usaha siswa, serta bimbingan yang membangun. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu menurunkan tingkat Perilaku Menyontek peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi Perilaku Menyontek, seperti motivasi belajar, manajemen waktu, dan dukungan sosial, serta menggunakan metode dan subjek penelitian yang lebih beragam agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

4. Bagi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Hasil penelitian mengenai hubungan konsep diri dengan perilaku menyontek pada siswa menunjukkan implikasi penting bagi pengembangan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, yaitu bahwa konsep diri positif berperan sebagai faktor ini berperan penting dalam mencegah perilaku akademik tidak jujur seperti perilaku menyontek, sehingga layanan bimbingan dan konseling perlu diarahkan pada upaya penguatan pemahaman diri, penerimaan diri, serta keyakinan terhadap kemampuan pribadi siswa melalui layanan bimbingan klasikal, konseling individual, maupun konseling kelompok yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengisyaratkan pentingnya pengembangan program BK yang memadukan pendekatan psikologis dan religius dalam membentuk karakter akademik siswa yang berintegritas, serta menjadi masukan bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam untuk memperkuat kajian dan praktik layanan yang berorientasi pada pengembangan konsep diri dan pencegahan perilaku akademik tidak jujur seperti perilaku menyontek.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Sinta Huri, dkk. (2016). Perilaku menyontek dan upaya penanggulangannya. *Jurnal konseling Indonesia*. 4 (3). 1-6. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/w226/343>. Di unduh pada tanggal 2 Maret 2025.
- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung : Refika Aditama.
- Agustin, Weni, dkk. (2018). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konsep diri siswa SMP Negeri 13 Kendari. *Jurnal Konseling*. 2 (2). 113-124. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jkp/article/view/2363>. Di unduh pada 5 Maret 2025.
- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: alfabeta
- Dariyo, Agus. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hartanto, Dody. (2012). *Bimbingan dan Konseling: Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta : Indeks
- Hosnan. (2016). *Psikologi perkembangan peserta didik: kiat sukses pendidikan anak dalam era modern*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Karisma, Anis. (2019). *Hubungan antara pola asuh demokratis dengan konsep diri remaja pada etnis tionghoa*. Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama. UIN Raden Intan Lampung. Bandar Lampung.
- Burns,R.B.(1993). *Konsep Diri : Teori,Pengukuran,Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta : Archan.
- Kurniasih, Puri, dkk. (2019). Infografis Alasan Menyontek dan Tipe-Tipe Penyontek: Pandangan Etika Mengenai Perilaku Menyontek. *Jurnal desain*(2).113124.<https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jkp/article/view/2363>. Di unduh pada 5 Maret 2025.

- Lauren, Yens. Perilaku menyontek ditinjau dari konsep diri akademik pada siswa siswi SMA swasta budaya medan. Wahana inivasi, *Jurnal Konseling* 8 (2). 1-12. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/2031>. Di unduh pada 7 Maret (2025).
- Samiroh, S., & Muslimin, Z. I. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa-Siswi Mas Simbangkulon Buaranpekalongan. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 67-77. Di unduh pada tanggal 10 Maret 2025.
- Setyani, Uni. (2007). Hubungan Konsep Diri dengan Intensi Menyontek pada Siswa SMA Negeri 2 Semarang. Skripsi. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: alfabeta
- Sukarno, Anton. 2008. *Pengantar Penilaian Statistik*. Semarang: IKIP PGRI Press.
- Sukardi. 2008. *Metode penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. 2016. *Dasar-dasar metodologi penelitian bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syam, Nina W. 2012. *Psikologi sosial sebagai akar ilmu komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya Offset.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syahrani, Andi. 2020. Pembentukan konsep diri remaja. *Jurnal bimbingan penyuluhan islam*. 7 (1). 61-76. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14463. Di unduh pada tanggal 21 April 2025.
- Amelia, Sinta Huri et al. 2017. “Perilaku Menyontek Dan Upaya Penanggulangannya.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2(1). (Online) <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/226>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pernyataan angket Konsep Diri sebelum uji coba

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya orang yang jujur dalam belajar					
2	Saya memahami kemampuan yang saya miliki					
3	Saya orang yang bertanggung jawab terhadap tugas sekolah					
4	Saya orang yang penyabar dalam berdiskusi dengan teman					
5	Saya orang yang mandiri dalam menyelesaikan tugas sekolah					
6	Saya tidak memahami potensi yang saya punya					
7	Saya sulit mengakui kesalahan serta meminta maaf ketika tahu saya salah					
8	Saya orang yang mementingkan diri sendiri					
9	Saya orang yang tidak memiliki empati terhadap orang lain					
10	Saya orang yang sulit dalam mengontrol rasa marah					
11	Saya akan berusaha sebaik mungkin agar dapat meraih cita-cita					
12	Saya rajin belajar untuk mendapatkan nilai yang baik					
13	Saya tidak akan menyerah untuk meraih cita-cita					
14	Saya belajar dari kegagalan untuk memperbaiki diri					
15	Saya akan berperilaku baik agar teman-teman menyukai saya					
16	Saya bertindak sesuka hati saya tanpa memikirkan orang lain					

17	Saya menunda-nunda dalam mengerjakan tugas sekolah					
18	Saya tidak perlu mencari informasi apapun untuk mendukung cita-cita saya					
19	Saya tidak memanfaatkan waktu luang untuk belajar					
20	Saya mudah menyerah jika sesuatu terjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan					
21	Saya ingin meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik					
22	Saya orang yang dapat di andalkan oleh orang lain					
23	Saya berusaha untuk menjadi pribadi yang sesuai dengan cita-cita saya					
24	Saya bangga dengan apa yang saya miliki sekarang					
25	Saya ingin meningkatkan kemampuan mengatur waktu dengan baik					
26	Saya belum memiliki gambaran tentang cita-cita yang ingin saya capai					
27	Saya tidak peduli dengan masa depan saya					
28	Saya orang yang mudah putus asa jika sesuatu terjadi tidak sesuai dengan harapan					
29	Saya merasa biasa saja apabila terlambat datang ke sekolah					
30	Saya tidak pernah mencari informasi apapun yang mendukung cita-cita saya					
31	Saya merasa bangga menjadi diri saya sendiri					
32	Saya menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri saya					
33	Saya menghargai diri saya atas pencapaian yang telah saya lakukan					

34	Saya berfikir dahulu sebelum melakukan sesuatu					
35	Saya dapat menghargai diri saya tanpa harus menjadi seperti orang lain					
36	Saya merasa diri saya tidak sebaik orang lain					
37	Saya sulit menerima kelemahan yang ada pada diri saya					
38	Saya sulit melihat hal-hal positif yang ada pada diri saya					
39	Saya merasa rendah diri saat menerima kritik dari orang lain					
40	Saya suka memandang rendah orang lain					

Lampiran 2: Pernyataan angket Perilaku Menyontek sebelum uji coba

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya tidak memanfaatkan kelengahan guru/pengawas ketika ujian sedang berlangsung untuk membuka catatan					
2	Saya berusaha mengerjakan soal dengan semampu saya daripada membuka catatan meskipun ada kesempatan					
3	Ketika ujian sedang berlangsung, saya tidak pernah membuka buku catatan walaupun ada kesempatan					
4	Saya selalu yakin dengan jawaban saya sendiri saat ujian					
5	Saya selalu mengerjakan soal ujian dengan kemampuan saya sendiri					
6	Saya merasa rugi jika tidak memanfaatkan catatan saat guru meninggalkan kelas ketika ujian sedang berlangsung					
7	Saya sering tergoda untuk mengubah jawaban ujian ketika guru tidak mengawasi					
8	Saya sering membawa catatan kecil saat ujian sedang berlangsung					
9	Saya merasa tidak masalah mengganti jawaban ujian dengan catatan ketika guru keluar dari kelas					
10	Jika ada kesempatan, saya akan melihat catatan untuk memperbaiki jawaban saya					
11	Saya belajar dengan sungguh-sungguh sebelum ujian, daripada membuat contekan					
12	Saya menjawab soal ujian dengan kemampuan saya sendiri daripada membuat catatan					
13	Saya takut membawa catatan kecil saat ujian berlangsung					
14	Saya mengerjakan soal ujian sendiri tanpa melihat buku/Lks					

15	Saya tidak pernah membuat catatan kecil disaat ujian sedang berlangsung					
16	Saya menggunakan waktu belajar untuk membuat catatan kecil					
17	Saya menulis beberapa jawaban di kertas kecil agar bisa dibaca saat ujian berlangsung					
18	Saya merasa wajar membawa catatan saat ujian sedang berlangsung					
19	Saya menyimpan catatan kecil saat ujian berlangsung					
20	Saya lebih tenang jika sudah menyiapkan jawaban yang ditulis terlebih dahulu sebelum berlangsungnya ujian					
21	Saya tidak pernah meminta jawaban kepada orang lain saat ujian sedang berlangsung					
22	Saya selalu mengerjakan soal ujian dengan kemampuan dan sebisa saya					
23	Saya lebih suka mengerjakan soal ujian sendiri, daripada meminta jawaban orang lain					
24	Saya lebih percaya dengan jawaban saya sendiri, daripada meminta jawaban orang lain					
25	Saya mengerjakan soal ujian tanpa meminta bantuan orang lain					
26	Saya pernah meminta teman memberi tahu jawabannya saat ujian sedang berlangsung					
27	Saya sering melihat jawaban teman ketika tidak yakin dengan jawaban saya sendiri					
28	Saya saling bertukar jawaban dengan teman saat ujian sedang berlangsung					
29	Saya melihat jawaban teman saat ujian tanpa sepengetahuan teman saya					
30	Saya meniru jawaban teman agar nilai saya tidak lebih rendah dari mereka					

31	Saya menolak jika teman meminta untuk melihat atau menyalin jawaban saya saat ujian					
32	Saya merasa tidak nyaman jika ada teman yang berusaha menyalin jawaban saya saat ujian					
33	Saya tidak setuju dengan tindakan saling memperlihatkan jawaban saat ujian, meskipun untuk membantu teman					
34	Saya berpura-pura belum selesai mengerjakan ujian, ketika teman meminta jawaban					
35	Saya selalu berusaha menjaga agar teman tidak dapat menyalin jawaban saya selama ujian berlangsung					
36	Saya memberikan izin kepada orang lain untuk melihat jawaban ujian saya					
37	Saya mengizinkan orang lain untuk menyalin jawaban ujian saya					
38	Ketika orang lain meminta untuk melihat jawaban ujian, saya selalu membiarkannya					
39	Saya bersedia memperlihatkan jawaban saya kepada teman ketika ujian sedang berlangsung					
40	Saya memberikan jawaban ujian kepada orang lain					

Lampiran 3: Tabulasi data hasil uji coba Variabel Konsep Diri (X)

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	TOTAL		
R1		4	4	4	3	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	5	3	3	4	4	4	5	4	2	1	3	3	5	4	4	5	4	4	3	3	3	3	5	158	
R2		3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	3	3	3	3	5	174	
R3		4	4	3	3	3	4	3	5	5	5	5	4	5	2	1	5	5	5	2	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	2	1	2	3	3	4	133	
R4		5	5	5	3	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	2	1	4	1	5	169	
R5		5	4	4	3	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	188	
R6		3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	129	
R7		5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	187	
R8		4	3	3	4	4	3	4	3	5	3	4	5	5	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3	5	4	3	3	4	4	152
R9		5	3	5	3	3	2	3	3	1	3	3	5	3	5	5	3	2	3	3	3	5	4	5	4	3	2	3	3	3	3	1	4	5	3	3	3	3	3	3	4	133	
R10		5	4	5	4	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	182
R11		3	2	1	2	3	4	5	3	3	4	1	3	2	2	2	5	4	3	3	2	3	1	1	2	3	3	5	5	3	5	4	1	1	1	3	4	2	2	3	2	111	
R12		3	4	4	5	3	5	5	2	1	4	4	1	2	5	2	3	1	5	5	5	5	4	1	2	2	3	5	4	5	5	2	1	5	2	1	3	2	4	1	2	128	
R13		3	4	5	5	3	1	1	4	5	5	5	4	3	5	5	2	1	4	3	2	4	3	3	5	3	4	3	2	3	5	2	1	1	1	5	5	3	1	2	1	127	
R14		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	2	2	3	3	4	5	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	125	
R15		5	3	4	3	4	3	2	5	4	4	4	4	5	4	4	1	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	5	141
R16		4	4	4	4	2	1	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	169
R17		5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	120
R18		3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	3	5	3	2	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	2	4	4	3	5	174	
R19		2	3	4	2	3	3	5	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	1	2	2	4	4	2	3	117	
R20		1	1	3	5	1	5	5	5	5	4	5	3	3	2	1	5	1	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	1	1	1	5	1	5	1	5	1	2	1	2	116	
R21		4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	3	3	3	5	4	4	3	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	164
R22		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	186
R23		4	5	4	5	4	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	1	3	3	5	3	2	4	5	5	5	2	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	5	5	166	
R24		5	3	4	3	4	3	5	5	5	3	4	4	2	4	4	1	4	4	5	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	158	
R25		5	2	5	2	2	2	1	4	5	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	2	5	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	1	2	5	131	
R26		4	1	5	5	3	3	5	4	5	4	5	1	2	2	3	3	5	4	5	4	3	1	5	5	5	1	1	3	4	5	5	5	5	3	2	4	5	2	3	5	145	
R27		5	3	5	4	2	1	1	5	5	4	5	5	1	5	5	5	2	1	3	4	4	1	2	4	2	3	1	4	5	1	3	4	2	5	5	5	1	3	2	2	130	
R28		4	3	5	5	5	1	3	5	5	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	1	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	162	
R29		4	3	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	3	4	5	1	5	176
R30		4	3	4	3	3	3	4	4	5	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1	5	3	3	3	3	2	4	2	5	5	5	1	1	2	2	2	2	1	1	4	119	
R31		5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	182	
R32		4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	131

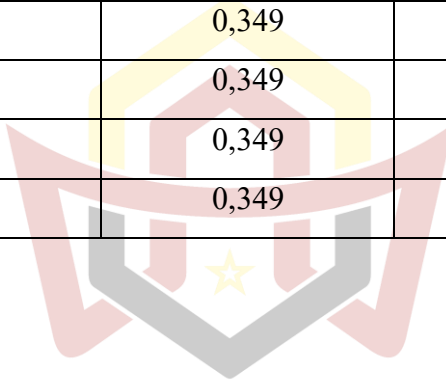
Lampiran 4 : Tabulasi data hasil uji coba variabel Perilaku Menyontek (Y)

Responden	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	TOTAL		
R1	1	3	1	2	3	3	2	3	3	4	2	1	2	2	2	1	4	4	4	4	2	3	3	1	2	3	4	4	5	5	2	2	2	3	2	3	5	3	4	4	113	
R2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120		
R3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	1	2	3	4	3	1	5	3	3	2	2	3	2	3	4	4	1	4	1	1	2	3	1	3	3	3	1	2	104	
R4	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50	
R5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	5	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	2	1	61	
R6	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	116	
R7	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	2	5	1	1	1	1	2	1	2	1	1	4	1	1	1	1	59	
R8	1	2	1	1	2	4	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	69	
R9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	124	
R10	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	45	
R11	1	2	1	3	2	3	1	3	3	1	3	2	2	3	4	2	3	3	2	1	1	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	4	5	2	3	1	101	
R12	1	3	1	3	5	4	3	1	5	1	4	3	5	4	5	3	2	1	2	4	4	5	5	5	5	5	1	3	1	1	1	4	2	1	2	2	3	3	5	3	2	118
R13	2	3	1	3	4	1	3	5	2	2	4	3	4	3	2	4	3	4	5	4	3	5	4	2	4	4	5	2	3	3	4	4	5	4	4	2	1	2	4	3	130	
R14	3	2	3	4	2	4	3	5	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	
R15	3	3	3	3	4	2	2	1	1	1	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	115
R16	3	2	1	1	1	5	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	4	2	2	4	5	64	
R17	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	120
R18	4	3	2	1	2	4	3	3	3	3	3	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	102	
R19	3	2	3	2	4	4	2	4	2	4	3	3	2	3	2	3	5	4	3	3	2	3	4	2	2	2	4	3	4	3	3	2	4	2	4	5	3	3	4	5	125	
R20	2	5	5	2	5	4	5	4	1	5	1	3	4	4	1	1	5	5	1	1	1	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	1	1	2	1	5	3	5	5	3	5	129
R21	2	2	1	2	1	5	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	4	2	2	3	3	2	1	2	2	1	4	1	2	3	4	78	
R22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	41	
R23	3	3	1	3	1	5	2	3	1	2	4	4	5	5	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	120
R24	4	5	4	5	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	1	92	
R25	1	1	1	1	2	5	1	1	2	3	4	2	2	1	1	2	2	2	2	4	4	1	1	3	1	4	4	5	3	1	2	1	1	3	1	5	5	3	2	2	92	
R26	5	5	5	5	1	5	3	3	5	5	1	3	4	5	5	1	1	1	2	3	1	1	3	3	4	4	4	2	2	5	1	5	5	2	1	5	4	2	5	1	128	
R27	3	3	1	3	2	4	1	5	5	5	3	2	3	5	1	5	5	2	2	4	4	1	2	2	1	2	3	5	4	5	5	4	5	4	5	1	5	5	4	3	134	
R28	1	3	2	1	2	5	5	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	5	1	4	3	1	1	3	3	1	3	2	1	1	1	5	3	3	2	1	1	3	1	83	
R29	4	3	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	2	2	58	
R30	3	2	1	2	3	5	1	2	3	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	5	3	3	1	1	1	1	4	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	77	
R31	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	5	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	56
R32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	

Lampiran 5: Uji validitas Konsep Diri

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	462	0,349	Valid
2	524	0,349	Valid
3	407	0,349	Valid
4	377	0,349	Valid
5	533	0,349	Valid
6	218	0,349	Tidak Valid
7	442	0,349	Valid
8	502	0,349	Valid
9	513	0,349	Valid
10	231	0,349	Tidak Valid
11	484	0,349	Valid
12	558	0,349	Valid
13	586	0,349	Valid
14	580	0,349	Valid
15	564	0,349	Valid
16	401	0,349	Valid
17	361	0,349	Valid
18	478	0,349	Valid
19	355	0,349	Valid
20	392	0,349	Valid
21	492	0,349	Valid
22	547	0,349	Valid
23	673	0,349	Valid
24	716	0,349	Valid
25	779	0,349	Valid
26	328	0,349	Tidak Valid

27	381	0,349	Valid
28	554	0,349	Valid
29	693	0,349	Valid
30	386	0,349	Valid
31	663	0,349	Valid
32	617	0,349	Valid
33	682	0,349	Valid
34	645	0,349	Valid
35	663	0,349	Valid
36	203	0,349	Tidak Valid
37	555	0,349	Valid
38	641	0,349	Valid
39	571	0,349	Valid
40	726	0,349	Valid

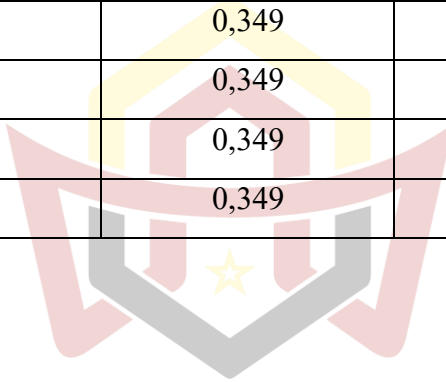


UIN IMAM BONJOL
PADANG

Lampiran 6: Uji validitas Perilaku Menyontek

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	226	0,349	Tidak Valid
2	571	0,349	Valid
3	563	0,349	Valid
4	649	0,349	Valid
5	643	0,349	Valid
6	250	0,349	Tidak Valid
7	411	0,349	Valid
8	613	0,349	Valid
9	548	0,349	Valid
10	621	0,349	Valid
11	253	0,349	Tidak Valid
12	771	0,349	Valid
13	769	0,349	Valid
14	702	0,349	Valid
15	550	0,349	Valid
16	471	0,349	Valid
17	725	0,349	Valid
18	657	0,349	Valid
19	508	0,349	Valid
20	578	0,349	Valid
21	404	0,349	Valid
22	612	0,349	Valid
23	661	0,349	Valid
24	637	0,349	Valid
25	594	0,349	Valid
26	049	0,349	Tidak Valid

27	738	0,349	Valid
28	607	0,349	Valid
29	639	0,349	Valid
30	653	0,349	Valid
31	681	0,349	Valid
32	699	0,349	Valid
33	669	0,349	Valid
34	712	0,349	Valid
35	732	0,349	Valid
36	404	0,349	Valid
37	352	0,349	Valid
38	367	0,349	Valid
39	482	0,349	Valid
40	404	0,349	Valid



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Lampiran 7: Uji reliabelitas Konsep Diri dan Perilaku Menyontek\

<i>Reliability statistics Konsep Diri</i>	
Cronbach's Alpha	N Of Items
.927	40

<i>Reliability statistics Perilaku Menyontek</i>	
Cronbach's Alpha	N Of Items
.946	40



Lampiran 8: Kisi-kisi instrument Konsep diri dan perilaku menyontek setelah uji coba

Kisi-kisi instrument Konsep diri setelah uji coba

No	Indikator	Sub-Indikator	Pernyataan		Item
			Positif	Negatif	
	Pengetahuan diri	Gambaran tentang diri individu	1,2,3,4,5	7,8,9	8
	Harapan diri	Perilaku individu untuk mencapai tujuan dimasa yang akan datang	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
		Harapan individu tentang diri idealnya	21,22,23,24,25	27,28,29,30	9
	Penilaian diri	Penilaian tentang diri individu yang kemudian membentuk penerimaan terhadap diri serta harga diri	31,32,33,34,35	37,38,39,40	9
Jumlah			20	16	36

Kisi-kisi instrumen perilaku menyontek setelah uji coba

No	Indikator	Sub-Indikator	Pernyataan		Item
			Positif	Negatif	
	<i>Individual-opportunistic</i>	Mengganti suatu jawaban ketika ujian sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar dari kelas.	2,3,4,5	7,8,9,10	8
	<i>Independent-planned</i>	Menggunakan catatan ketika ujian berlangsung, membawa jawaban yang telah dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum berlangsungnya ujian.	12,13,14,15	16,17,18,19, 20	9
	<i>Social-active</i>	Mengcopi atau melihat atau meminta jawaban dari orang lain	21,22,23,24, 25	27,28,29,30	9
	<i>Social-pasive</i>	Mengizinkan seseorang melihat atau mengcopi jawabannya.	31,32,33,34, 35	36,37,38,39, 40	10
Jumlah			18	18	36

Lampiran 9: Tabulasi data penelitian Konsep Diri

Row	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	TOTAL		
R1	5	5	5	5	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	5	149
R2	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	5	3	5	5	5	4	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	148	
R3	5	5	5	3	5	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	142	
R4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	3	3	5	3	4	4	5	5	164	
R5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	178		
R6	3	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	5	129	
R7	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	171	
R8	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	147		
R9	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	135	
R10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	5	164	
R11	5	5	5	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	1	4	4	3	3	4	5	5	5	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	134	
R12	5	3	5	3	5	4	3	5	5	5	5	2	3	5	4	5	3	4	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	154
R13	4	3	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	3	4	3	5	4	3	4	5	4	3	5	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	5	4	5	147
R14	3	4	3	4	4	4	4	3	5	3	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	127	
R15	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	5	5	140
R16	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	169	
R17	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	2	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	173	
R18	4	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	226		
R19	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	3	5	3	5	4	3	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	4	4	5	140	
R20	4	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	169		
R21	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	170		
R22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	171	
R23	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	5	153
R24	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	157	
R25	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	5	160
R26	5	5	5	1	5	5	3	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	155	
R27	5	5	5	1	5	5	5	5	1	2	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	157
R28	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	170	
R29	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	168	
R30	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	160	
R31	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	174	
R32	5	5	5	5	5	2	3	3	5	4	4	4	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	157	
R33	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	3	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	148	
R34	5	5	3	1	5	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	5	5	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	140
R35	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	3	3	5	3	4	4	5	5	5	159	
R36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	175	
R37	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	5	129
R38	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	171	
R39	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	147		
R40	4	5	5	5	5	5	3	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	5	132
R41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	167	
R42	5	5	5	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	3	4	5	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	137	
R43	5	3	3	5	4	3	5	4	3	5	5	4	3	5	4	5	3	4	5	4	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	156	
R44	4	3	5	5	4	5	3	5	4	4	5	3	4	5	3	4	3	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	2	144	
R45	3	4	3	4	4	4	3	5	3	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	127		
R46	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	5	3	160	
R47	3	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	167
R48	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	178		
R49	4	3	4	5	4	3	3	2	3	3	4	5	4	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	127	
R50	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	142	
R51	4	5	5	5	5	4	5	4	5																														

Lampiran 10 : Tabulasi data penelitian Perilaku Menyontek

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	TOTAL		
R1	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	147	
R2	4	5	5	5	5	5	2	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	132	
R3	5	5	3	5	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	5	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	142		
R4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	3	5	3	4	4	5	5	5	164			
R5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	178			
R6	1	5	5	5	2	5	2	1	4	3	3	4	3	3	3	2	1	1	3	3	2	1	1	1	2	2	2	5	1	1	5	3	5	4	5	5	1	99	
R7	5	5	5	1	5	1	1	1	1	5	1	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	2	4	5	2	5	1	5	4	101		
R8	5	4	4	5	5	4	5	2	1	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	3	1	3	1	3	1	1	3	1	1	2	5	1	1	1	5	3	3	98	
R9	3	3	3	3	1	1	1	5	1	3	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	3	4	1	3	3	1	3	5	1	4	3	1	4	5	1	4	5	88	
R10	1	5	5	1	5	5	1	5	1	1	5	5	1	5	5	1	1	1	1	1	5	1	5	5	1	4	4	1	4	1	4	1	3	1	4	1	5	105	
R11	5	5	5	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	1	4	4	3	1	2	5	1	5	1	3	4	1	3	1	3	4	1	2	4	1	4	4	1	112	
R12	5	3	5	3	1	4	1	5	5	5	1	3	1	4	5	1	4	1	1	4	1	5	5	1	5	1	5	4	1	4	4	1	5	1	4	5	114		
R13	3	3	5	1	4	1	3	2	4	4	2	3	2	1	2	2	2	4	2	5	2	2	3	1	3	2	5	3	2	2	2	5	5	5	4	2	103		
R14	3	4	3	4	4	1	3	5	3	1	3	5	3	1	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	1	1	4	3	3	1	1	3	2	3	3	5	1	100
R15	2	5	4	3	2	5	1	1	2	1	1	2	2	1	1	5	2	1	2	2	2	2	5	3	1	1	2	5	5	5	1	1	1	2	5	1	86		
R16	4	3	4	5	4	4	3	3	2	3	3	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	5	3	3	3	3	3	4	4	4	3	127	
R17	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	5	3	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	142	
R18	3	3	2	5	4	1	3	3	3	1	3	4	5	1	5	3	1	1	1	2	3	1	3	1	5	5	5	2	1	3	2	2	4	2	3	4	100		
R19	2	2	5	3	4	1	5	1	4	1	3	2	4	2	1	2	5	2	3	2	2	1	3	1	5	5	1	3	1	1	2	4	4	1	5	5	98		
R20	3	5	2	5	5	1	5	4	1	5	2	3	3	1	1	2	3	5	5	2	1	2	3	1	1	5	5	3	1	4	2	5	2	1	5	5	109		
R21	3	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	1	3	2	1	5	2	1	1	2	1	5	2	3	1	3	2	5	5	4	4	4	3	5	5	5	98		
R22	3	2	2	1	5	1	1	1	5	1	2	5	2	2	2	5	5	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	4	1	5	4	5	88	
R23	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	5	3	3	3	3	3	4	4	4	129		
R24	2	5	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	4	1	1	3	1	2	2	5	5	1	1	3	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	97	
R25	2	5	2	1	2	5	5	1	5	2	5	1	1	5	5	5	4	5	4	5	4	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	4	5	2	5	99		
R26	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	5	5	140		
R27	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	169		
R28	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	173		
R29	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	5	3	3	3	3	3	4	4	4	129		
R30	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	5	3	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	5	140		
R31	2	5	1	5	5	1	4	4	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	5	1	3	5	5	5	4	4	5	4	1	5	1	1	95		
R32	2	5	1	5	5	1	1	3	1	1	3	4	4	4	2	2	3	4	4	1	1	5	3	3	5	4	5	3	4	4	5	4	1	3	2	2	110		
R33	1	1	1	1	5	1	1	3	1	3	2	4	4	1	4	4	4	3	1	1	3	5	1	1	5	1	1	5	3	3	3	5	5	5	5	5	106		
R34	1	5	3	1	5	5	3	3	4	4	2	4	4	2	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	3	5	1	2	5	2	1	1	5	95	
R35	5	5	1	2	1	5	1	1	4	2	1	2	5	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	5	3	1	5	2	2	90		
R36	5	3	2	3	5	1	5	5	5	5	2	5	4	5	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	5	105		
R37	3	4	4	4	5	2	3	3	4	4	1	4	1	4	1	3	1	4	3	3	2	1	4	2	1	2	1	3	2	1	3	2	1	3	3	2	5	95	
R38	4	5	5	5	5	2	5	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	122		
R39	1	5	5	1	4	1	5	1	4	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	1	1	1	2	5	5	4	4	1	5	89	
R40	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	4	4	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	3	4	5	5	3	3	4	3	2	5	95	
R41	1	5	5	1	5	5	3	5	5	1	2	2	2	1	1	1	5	1	2	2	1	3	1	3	4	3	4	4	4	4	1	2	2	5	1	3	3	99	
R42	5	5	5	3	4	5	4	3	3	1	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	5	4	1	4	5	2	3	1	4	4	2	1	1	2	97	
R43	5	3	5	3	5	1	3	5	5	1	1	3	5	1	1	3	1	2	1	1	4	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	4	1	5	99	
R44	4	3	5	5	1	1	3	2	4	3	5	2	4	2	3	4	3	1	5	1	3	1	1	1	4	1	2	4	1	1	1	1	3	1	1	3	90		
R45	3	3	3	4	3	1	3	5	2	5	3	1	3	2	3	1	3	3	3	1	1	5	5	1	1	1	1	1	5	2	1	4	5	5	2	1	2	97	
R46	5	5	4	4	4	1	4	5	5	1	4	4	3	2	2	2	4	1	4	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	4	3	3	1	1	98	
R47	5	5	5	5	5	2	3	3	5	4	4	4	5	5	3	3	3	5	5	5	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	157		
R48	5	5	5	5	5	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	148		
R49	5	5	3	1	5	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	5	5	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	140		
R50	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	4	3	1	1	5	1	1	1	2	95		
R51	4	5	5	5	5	5	4	4	1	5	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	5	5	5	1</															

Lampiran 11 : Kategori Konsep Diri (X)

No	Inisial	Kelas	Jumlah Skor	Kategori
1	R1	XI IPA 1	149	SEDANG
2	R2	XI IPA 1	148	SEDANG
3	R3	XI IPA 1	142	SEDANG
4	R4	XI IPA 1	164	SEDANG
5	R5	XI IPA 1	178	TINGGI
6	R6	XI IPA 1	129	RENDAH
7	R7	XI IPA 1	171	TINGGI
8	R8	XI IPA 2	147	SEDANG
9	R9	XI IPA 2	135	RENDAH
10	R10	XI IPA 2	164	SEDANG
11	R11	XI IPA 2	134	RENDAH
12	R12	XI IPA 2	154	SEDANG
13	R13	XI IPA 2	147	SEDANG
14	R14	XI IPA 2	127	RENDAH
15	R15	XI IPA 3	140	SEDANG
16	R16	XI IPA 3	169	SEDANG
17	R17	XI IPA 3	173	TINGGI
18	R18	XI IPA 3	129	RENDAH
19	R19	XI IPA 3	140	SEDANG
20	R20	XI IPA 3	169	SEDANG
21	R21	XI IPA 3	170	TINGGI
22	R22	XI IPA 4	171	TINGGI
23	R23	XI IPA 4	153	SEDANG
24	R24	XI IPA 4	157	SEDANG
25	R25	XI IPA 4	160	SEDANG
26	R26	XI IPA 4	155	SEDANG
27	R27	XI IPA 4	157	SEDANG
28	R28	XI IPA 4	170	TINGGI
29	R29	XI IPK 1	168	SEDANG
30	R30	XI IPK 1	160	SEDANG
31	R31	XI IPK 1	174	TINGGI

32	R32	XI IPK 1	157	SEDANG
33	R33	XI IPK 1	148	SEDANG
34	R34	XI IPK 1	140	SEDANG
35	R35	XI IPK 1	159	SEDANG
36	R36	XI IPK 2	175	TINGGI
37	R37	XI IPK 2	129	RENDAH
38	R38	XI IPK 2	171	TINGGI
39	R39	XI IPK 2	147	SEDANG
40	R40	XI IPK 2	132	RENDAH
41	R41	XI IPK 2	167	SEDANG
42	R42	XI IPK 2	137	RENDAH
43	R43	XI IPK 3	156	SEDANG
44	R44	XI IPK 3	144	SEDANG
45	R45	XI IPK 3	127	RENDAH
46	R46	XI IPK 3	140	SEDANG
47	R47	XI IPK 3	167	SEDANG
48	R48	XI IPK 3	178	TINGGI
49	R49	XI IPK 3	127	RENDAH
50	R50	XI IPS 1	142	SEDANG
51	R51	XI IPS 1	172	TINGGI
52	R52	XI IPS 1	162	SEDANG
53	R53	XI IPS 1	166	TINGGI
54	R54	XI IPS 1	149	SEDANG
55	R55	XI IPS 1	150	SEDANG
56	R56	XI IPS 1	158	SEDANG
57	R57	XI IPS 2	151	SEDANG
58	R58	XI IPS 2	164	SEDANG
59	R59	XI IPS 2	170	TINGGI
60	R60	XI IPS 2	164	SEDANG
61	R61	XI IPS 2	160	SEDANG
62	R62	XI IPS 2	174	TINGGI
63	R63	XI IPS 2	158	SEDANG

Lampiran 12 : Kategori Perilaku Menyontek (Y)

No	Inisial	Kelas	Jumlah Skor	Kategori
1	R1	XI IPA 1	147	SEDANG
2	R2	XI IPA 1	132	RENDAH
3	R3	XI IPA 1	142	RENDAH
4	R4	XI IPA 1	164	TINGGI
5	R5	XI IPA 1	178	SEDANG
6	R6	XI IPA 1	99	SEDANG
7	R7	XI IPA 1	101	SEDANG
8	R8	XI IPA 2	98	SEDANG
9	R9	XI IPA 2	88	SEDANG
10	R10	XI IPA 2	105	TINGGI
11	R11	XI IPA 2	112	TINGGI
12	R12	XI IPA 2	114	SEDANG
13	R13	XI IPA 2	103	SEDANG
14	R14	XI IPA 2	100	TINGGI
15	R15	XI IPA 3	86	TINGGI
16	R16	XI IPA 3	127	TINGGI
17	R17	XI IPA 3	142	SEDANG
18	R18	XI IPA 3	100	SEDANG
19	R19	XI IPA 3	98	RENDAH
20	R20	XI IPA 3	109	SEDANG
21	R21	XI IPA 3	98	SEDANG
22	R22	XI IPA 4	88	SEDANG
23	R23	XI IPA 4	129	SEDANG
24	R24	XI IPA 4	97	RENDAH
25	R25	XI IPA 4	99	RENDAH
26	R26	XI IPA 4	140	SEDANG
27	R27	XI IPA 4	169	SEDANG
28	R28	XI IPA 4	173	SEDANG
29	R29	XI IPK 1	129	SEDANG
30	R30	XI IPK 1	140	SEDANG
31	R31	XI IPK 1	95	SEDANG

32	R32	XI IPK 1	110	SEDANG
33	R33	XI IPK 1	106	SEDANG
34	R34	XI IPK 1	95	SEDANG
35	R35	XI IPK 1	90	SEDANG
36	R36	XI IPK 2	105	TINGGI
37	R37	XI IPK 2	95	TINGGI
38	R38	XI IPK 2	132	SEDANG
39	R39	XI IPK 2	89	TINGGI
40	R40	XI IPK 2	95	SEDANG
41	R41	XI IPK 2	99	SEDANG
42	R42	XI IPK 2	97	TINGGI
43	R43	XI IPK 3	99	SEDANG
44	R44	XI IPK 3	90	SEDANG
45	R45	XI IPK 3	97	SEDANG
46	R46	XI IPK 3	98	SEDANG
47	R47	XI IPK 3	157	SEDANG
48	R48	XI IPK 3	148	TINGGI
49	R49	XI IPK 3	140	TINGGI
50	R50	XI IPS 1	95	SEDANG
51	R51	XI IPS 1	99	SEDANG
52	R52	XI IPS 1	98	SEDANG
53	R53	XI IPS 1	90	SEDANG
54	R54	XI IPS 1	97	SEDANG
55	R55	XI IPS 1	104	SEDANG
56	R56	XI IPS 1	103	SEDANG
57	R57	XI IPS 2	110	SEDANG
58	R58	XI IPS 2	98	SEDANG
59	R59	XI IPS 2	135	SEDANG
60	R60	XI IPS 2	164	SEDANG
61	R61	XI IPS 2	134	SEDANG
62	R62	XI IPS 2	154	SEDANG
63	R63	XI IPS 2	147	SEDANG

Lampiran 13: Uji Normalitas X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std.	23.33255072
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.881
Asymp. Sig. (2-tailed)		.420

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 14 : Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Konsep Diri *Perilaku Menyontek	(Combined)		18294.845	33	554.389	.767	.771
	Between Groups	Linearity	5508.137	1	5508.137	7.619	.010
		Deviation from Linearity	12786.708	32	399.585	.553	.948
	Within Groups		20966.583	29	722.986		
	Total		39261.429	62			

h

Lampiran 15 : Hasil Uji Korelasi

		Konsep Diri	Perilaku Menyontek
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.375**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	63	63
Perilaku Menyontek	Pearson Correlation	.375**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	63	63

Lampiran 16 : Hasil Uji Hipotesis

		Konsep Diri	Perilaku Menyontek
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.375**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	63	63
Perilaku Menyontek	Pearson Correlation	.375**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	63	63

Lampiran 17: Undangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
Website : //www.uinib.ac.id E-mail: admintarbiyah@uinib.ac.id

Nomor : B.4749/Un.13/FTK.AK/PP.00.9/05/2025
Lamp. : 1 (satu) rangkap
Hal. : Seminar Proposal Skripsi

Padang, 19 Mei 2025

Kepada Yth Bapak/Ibu,
1. **Dr. Nursyamsi, M. Pd**
2. **Safri Mardison, M. Pd**
Tim Seminar Proposal Skripsi
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN "IB" Padang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami harapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat melaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa:

Nama : **Annisa Khusnul K**
NIM : **2114060038**
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**
Judul : **Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X MAN 2 Pesisir Selatan**

yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : **Jum'at/ 23 Mei 2025**
Jam : **13:30 s.d 15:00 WIB**
Tempat : **Ruang Sidang Prodi BKPI**

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kesediannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
an. Dekan
Ketua Prodi BKPI

Jum Anida
NIP.197605282007072016



Catatan :

1. Pakaian Laki-Laki : Kemeja putih lengan panjang dan celana panjang warna putih
2. Pakaian Perempuan : Baju kurung dan mudhawarah warna putih dan rok batik motif batik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
Website : //www.uinib.ac.id E-mail: admintarbiyah@uinib.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Tim seminar proposal Prodi BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN "Imam Bonjol" Padang telah melaksanakan seminar proposal skripsi Saudara:

Nama : Annisa Khusnul K
NIM. : 2114060038
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul : Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X
MAN 2 Pesisir Selatan

Yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jum'at/23 Mei 2025

Jam : 13:30 s.d 15:00 WIB

Tempat : Ruang Prodi BKPI

dengan catatan sebagai berikut:

- ① latarbelakang masih belum menggambarkan
2. masalah penelitian, penulisan untuk hari Sabtu
3. dan wawancara harus di perbaiki, jangan pindah
4. menyontek yang akan di tulis, mimbuah tugas
5. akan pelaksanaan ujian / tes / perbaikan masalah
6. penelitian terutama untuk penelitian populer dan sampel.

Ttd Mhs	No.	Tim	Jabatan	Tanda Tangan	Ket;
	1	Dr. Nursyamsi, M. Pd	(Ketua)		
	2	Safri Mardison, M. Pd	(Sekretaris)		

Wassalam
an. Dekan
Ketua Prodi BKPI





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
Website : //www.uinib.ac.id E-mail: admintarbiyah@uinib.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN IMAM BONJOL PADANG

Nomor : B.10871/Un.13/FTKAK/PP.00.9/10/2025

Tentang:

**PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN IMAM BONJOL PADANG**

- Mengingat**
- bahwa untuk kelancaran kegiatan akademik mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang Tahun 2021 dipandang perlu menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa dengan Surat Keputusan Dekan.
 - bahwa Saudara-saudara yang namanya tersebut pada surat keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing I dan II skripsi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang sebagaimana tercantum dalam surat keputusan.
- Menimbang**
- Undang-Undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor: 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 211 Tahun 2011 tentang Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam;
 - Peraturan Presiden RI Nomor: 35 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 37 Tahun 2019 tentang Perubahan Peraturan Menteri Agama RI No. 19 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Imam Bonjol Padang;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 28 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang;
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 20 Tahun 2014 tentang Penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran di Lingkungan Kementerian Agama;
 - Peraturan Menteri Keuangan RI No. 60/PMK.02/2021 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2022;
 - Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang No. 025-04.2.424050 tanggal 02 Desember 2024.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan**
- Kesatu**
- Mengangkat Saudara
- Nama** : Dr. Nursyamsi, M. Pd

NIP : 196304021994032001

Pangkat/Gol. : Penata Tk. I (III/d)

Jabatan : Lektor

Sebagai Pembimbing I
 - Nama** : Safril Mardison, M. Pd

NIP : 198203202009121001

Pangkat/Gol. : Penata Tingkat I (III/d)

Jabatan : Lektor

Sebagai Pembimbing II
- Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa:**
- Nama / NIM** : Anissa Khusnul K/ 2114060038
- Prodi** : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
- Judul Skripsi** : Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan
- Kedua** : Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku.
- Ketiga** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu penetapan akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Padang
Pada Tanggal : 27 Oktober 2025
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,


Muhammad Khotim
 NIP.198212212005011001

Tembusan:

- Rektor UIN Imam Bonjol di Padang
- Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
- Mahasiswa yang bersangkutan



Dipindai dengan CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
Website : //www.uinib.ac.id E-mail: admintarbiyah@uinib.ac.id

Nomor : B. 12177/Un.13/FTK.AK/PP.00.9/12/2025
Lamp. : 1 (satu) berkas
Hal. : **Mohon Izin Penelitian**

Padang, 18 Desember 2025

Kepada Yth,
Kepala Kemenag Kabupaten Pesisir Selatan

Assalamu'alikum wr. wb

Dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, kami mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin melakukan penelitian kepada Saudara:

Nama/NIM : **Anissa Khusnul K / 2114060038**
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan
Lokasi Penelitian : MAN 2 Pesisir Selatan
Waktu Penelitian : Desember 2025 s.d Februari 2026

Demikianlah disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diaturkan terima kasih.

Wassalam,
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


Muhammad Kosim
NIP.198212212005011001

Tembusan:
1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang;
2. Kepala Sekolah MAN 2 Pesisir Selatan
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PESIR SELATAN**

Jalan Imam Bonjol, IV Jural, Painan, 25611
Telepon: (0756) 21305 – 21405; Email: pessel@kemenag.go.id
Website: <https://pesirs selatan.kemenag.go.id>

Nomor : 443/Kk.03.1/PP.00.11/12/2025 30 Desember 2025
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pesisir Selatan
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol padang Nomor : B.12177/Un.13/FTK.AK/TL.00.9/12/2025 Tanggal 18 Desember 2025, Hal Mohon Izin Penelitian, dengan ini kami berikan izin penelitian kepada :

Nama	: Annisa Khusnul K
NIM	: 2114060038
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi	: Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas XI MAN 2 Pesisir Selatan
Lokasi Penelitian	: MAN 2 Pesisir Selatan
Waktu Penelitian	: Desember 2025 s.d Februari 2026

Untuk itu kiranya Saudara membantu mahasiswa dimaksud dalam melakukan Penelitian, dengan catatan tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Demikian untuk dimaklumi, terima kasih

Wassalam,
Kepala,



Yufrizal

Tembusan Yth :
- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang



Dipindai dengan CamScanner

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Pasar Sertifikat Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PESIR SELATAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PESIR SELATAN

Jalan Jenderal Sudirman Nomor 10 Sago Telepon 07567464185
 Email: man2.pessel@gmail.com Website: <https://www.man2pesirs selatan.sch.id/> Kode Pos: 25651

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 332 /Ma.03.1.2/01/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Akhiyen Nuardi, S.Ag, M.Pd
 NIP : 19750131 200701 1 017
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pesisir Selatan

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Anissa Khusnul K**
 NIM : 2114060038
 Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Islam Negeri IB Padang
 Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Nama yang tersebut diatas telah selesai melakukan Penelitian dengan judul
"Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Meyontek Pada Siswa Kelas XI MAN 2 PESIR SELATAN" pada 8 Januari Sampai 24 Januari 2026 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Pesisir Selatan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan semestinya.

26 Januari 2026

 Akhiyen Nuardi



BIODATA PENULIS



Nama : Anissa Khusnul K
 Nim : 2114060038
 Tempat/ Tanggal Lahir : Koto Kandis / 17 Oktober 2002
 Agama : Islam
 Alamat : Pauh, Kec. Lengayang, Kab. Pesisir Selatan
 Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
 Universitas : Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
 Email : annisahusnulxhotimah17@gmail.com
 Nomor HP : 082388497724

IDENTITAS KELUARGA

1. Nama Orang Tua :
 - Ayah : Wendrizal
 - Ibu : Marcellina Yuhellanda
2. Pekerjaan Orang Tua :
 - Ayah : Petani
 - Ibu : Ibu Rumah Tangga

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1 SDN 21 Koto Kandis pada tahun 2009 s/d 2014
- 2 MTSS Koto Kandis pada tahun 2015 s/d 2017
- 3 SMAN 3 Lengayang pada tahun 2018 s/d 2020
- 4 S1 UIN Imam Bonjol Padang pada tahun 2021 s/d 2026